

**ANALISIS PEMAHAMAN ANAK TERHADAP JENIS
MAKANAN DI SENTRA *COOKING* DI TK NEGERI PEMBINA
BIREM BAYEUN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

FEBI SANTIKA

NIM : 1062017030

Program Studi :

Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
LANGSA 2023 M / 1444 H**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa

Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Sebagian

Syarat-Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana

Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Diajukan Oleh :

Febi Santika

Mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa

Strata Satu (S-1)

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

NIM 1062017030

Disetujui Oleh:

Pembimbing Pertama



Khairul Amri, S.Pd.I., M.Pd
NIDN. 2018088402

Pembimbing Kedua



Syarfina, M.Pd
NIDN. 2019900602

**ANALISIS PEMAHAMAN ANAK TERHADAP JENIS MAKANAN DI
SENTRA COOKING DI TK NEGERI PEMBINA BIREM BAYEUN**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa Dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Sarjana (S1) Dalam Pendidikan
Dan Keguruan

Pada Hari/Tanggal

Langsa, 09 Agustus 2022

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua Penguji



Rita Mahriza, MS

NIP. 19840117 201101 2 008

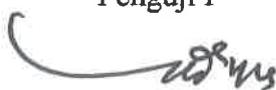
Sekretaris



Syarfina, M.Pd

NIP. 19900612 201903 2 008

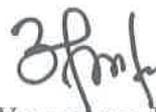
Penguji I



M. Fadli, M.Pd

NIP. 19800226200710 1 002

Penguji II



Veryawan, M.Pd

NIP. 198412242019031005

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa



Dr. Zainal Abidin, MA

NIP. 19750603 200801 1 009

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : FEBI SANTIKA
Tempat/Tanggal Lahir : Karang Baru, 16-02-1998
NIM : 1062017030
Fakultas/Program Studi : Tarbiyah/PIAUD
Alamat : Dusun Alur Kacang
Kec. Banda Alam, Kab Aceh Timur, Aceh

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Pemahaman Anak Terhadap Jenis Makanan di Sentra Cooking di TK Negeri Pembina Birem Bayeun” adalah benar hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari ternyata terbukti hasil plagiasi karya orang lain atau dibuatkan oleh orang lain, maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Langsa, 30 Mei 2022

Yang membuat pernyataan



FEBI SANTIKA

1062017030

ABSTRAK

Nama: Febi Santika; Tempat/Tanggal Lahir: Karang Baru 16 Februari 1998; Nim: 1062017030. Judul Skripsi “Analisis Pemahaman Anak Terhadap Jenis Makanan di Sentra *Cooking* di TK Negeri Pembina Birem Bayeun”.

Salah satu aspek perkembangan anak usia dini adalah aspek kognitif. Aspek kognitif sangat dipengaruhi oleh tingkat pemahaman dan daya ingat seorang anak. Memberikan pemahaman kepada anak dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan pembelajaran sentra *cooking*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran sentra *cooking* dan tingkat pemahaman anak terhadap jenis makanan pada pembelajaran sentra *cooking* di TK Negeri Pembina Birem Bayeun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sampel dalam penelitian ini adalah anak-anak usia 5-6 tahun di kelas B TK Negeri Pembina Birem Bayeun yang berjumlah 6 orang anak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pada Pembelajaran sentra *cooking* di TK Negeri Pembina Birem Bayeun ini sudah berjalan sesuai dengan tahapan perkembangan anak dan terstimulus dengan baik (2) Tingkat pemahaman anak yang sebelumnya hanya 35%, dengan adanya pembelajaran sentra *cooking* ini dapat meningkatkan pemahaman anak menjadi 70%. Terlihat dari anak dapat menyebutkan jenis bahan masakan meskipun hanya beberapa anak juga sudah mampu menyampaikan dan mendeskripsikan kepada teman-temannya tentang macam-macam tekstur dari bahan masakan yang dibuat.

Kata Kunci: Pemahaman Jenis Makanan, Sentra Cooking, Anak Usia Dini

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena dengan Rahmat dan Hidayat-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagaimana mestinya.

Adapun judul dari skripsi ini adalah **"Analisis Pemahaman Anak Terhadap Jenis Makanan di Sentra *Cooking* di TK Negeri Pembina Birem Bayeun"**.

Penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis lewat doa dan dukungan semangat sehingga skripsi dapat diselesaikan dengan baik. Secara khusus, ungkapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA yang telah memeberikan kesempatan untuk menuntut ilmu.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Bapak Dr. Zainal Abidin, MA, beserta jajarannya yang telah membekali penulis dengan ilmu-ilmu yang bermanfaat.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Ibu Rita Mahriza, MS.
4. Pembimbing Akademik Siti Habsari Pratiwi, M.Pd
5. Bapak Khairul Amri, S,Pd.I, M.Pd selaku Pembimbing I

6. Ibu Syarfina, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah membimbing penulis dari awal sampai akhir perkuliahan serta membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Seluruh dosen program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Institut Agama Islam Negeri Langsa yang telah memberikan ilmu pengetahuan, wawasan dan bimbingan.
8. Kepala Sekolah TK Pembina Birem Bayeun Syafrida Hanum yang S.Pd AUD telah memberi izin untuk pelaksanaan penelitian.
9. Kepada orang tua tercinta dan tersayang, Bapak Nurhasan dan Ibu Sri Ningsih, Adik Annisa Juwita dan sahabat yang telah mendoakan serta mendukung saya dalam mengerjakan skripsi.
10. Seluruh teman seperjuangan dan teman angkatan 2017 khususnya unit II

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, semua ini karena keterbatasan penulis. Semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca nantinya. *Amin ya rabbal alamin* .

Langsa, 30 Mei 2022

Febi Santika
Nim. 1062017030

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Definisi Operasional.....	6
H. Penelitian Relevan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Hakikat Anak Usia Dini	11
B. Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini	17
C. Makanan Sehat	21
D. Model Pembelajaran Sentra.....	25

BAB III METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	32
C. Subjek Penelitian	32
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Teknik Analisa Data	37
F. Uji Keabsahan Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
B. Hasil Penelitian.....	42
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	49
BAB V PENUTUP	56
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	61
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Lembar Observasi Pemahaman Anak Terhadap Jenis Makanan Disentra Cooking	34
Tabel 4.1 Data Guru Dan Peserta Didik Menurut Kelas.....	42

DAFTAR LAMPIRAN

1. Riwayat Hidup
2. Lembar Observasi Sebelum Penelitian
3. Lembari Observasi Hasil Penelitan
4. Rubrik Penilaian Pemahaman Anak
5. RPPH Sekolah
6. Rencana Penilaian
7. Wawancara Guru
8. Foto Penelitian
9. SK Bimbingan Skripsi
10. Surat Izin Penelitian
11. Surat Balasan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak usia dini merupakan anak yang berusia 0-6 tahun. Pada usia ini anak memiliki perkembangan yang cukup pesat dan merupakan rentang perkembangan manusia secara keseluruhan. Sebagaimana dinyatakan di dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tujuhan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Anak usia dini merupakan sebuah proses yang dinamis dimana anak-anak berkembang sesuai dengan lingkungannya yang disiapkan untuk memberikan kesiapan kebebasan dalam mengekspresikan dirinya.

Adapun aspek perkembangan anak usia dini sebagai suatu proses perubahan perkembangan yang sangat pesat bagi kehidupan selanjutnya, pada masa ini sangat perlu diperhatikan 6 aspek perkembangannya yaitu nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Salah satunya adalah aspek perkembangan kognitif merupakan kemampuan seorang anak dalam memp seroleh pengetahuan dari pengalaman serta informasi yang didapatkan dan cara berpikir anak dalam memecahkan masalah sehari-hari

dikehidupannya. Untuk mengembangkannya menggunakan empat tahap tingkatan perkembangan kognitif seperti sensori motor (0-2 tahun), praoperasional(2-7 tahun), operasional konkrit (7-11 tahun), dan operasional formal (11-dewasa). Pada anak prasekolah termasuk kedalam tahapan praoperasional, tahapan praoperasional anak memiliki beberapa karakteristik dalam kemampuan kognitif, hubungannya dengan kemampuan berpikir atau bernalar yang bisa diidentifikasi. Karakteristiknya dilihat dari keingintahuan yang tinggi, mulai dapat mengenal klasifikasi bentuk dan sebagainya. Perkembangan kognitif adalah suatu proses seorang individu dalam menggunakan cara berpikirnya untuk merangkai suatu kejadian atau peristiwa. Melalui proses kognitif kecerdasan anak dapat ditemukan dengan munculnya ide-ide dan proses belajar.

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan untuk tujuan-tujuan pengajaran, tahapan kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model juga diartikan sebagai suatu kerangka yang berifat prosedural berupa pola atau rancangan yang dapat digunakan sebagai acuan pengembangan program. Jadi dalam penggunaannya dapat disesuaikan dengan tahapan hasil yang ingin dicapai. Model pendekatan pembelajaran dapat digunakan untuk mengenalkan tahapan perkembangan anak usia dini dengan menggunakan model pembelajaran sentra.

Model pembelajaran sentra menuntun anak untuk dapat mengembangkan minat serta bakat yang dimilikinya secara optimal. seperti dalam sentra imtaq, sentra balok, sentra bermain peran, sentra seni, sentra persiapan, sentra bahan alam dan sentra memasak/*cooking*. Salah satunya sentra *cooking* adalah proses

pengelolaan kelas melalui kegiatan masak memasak yang tujuannya agar anak dapat mengembangkan keterampilan mengolah bahan makanan, serta cara membuatnya, dan membangun pemahaman anak terhadap manfaat makanan tersebut sehingga anak akan merasa senang ketika ingin mengkonsumsinya. Agar anak dapat distimulasi untuk menjadi anak yang aktif, kreatif dan berani dalam bertindak atau memberi sikap. Memasak merupakan kegiatan mempersiapkan bahan, peralatan yang digunakan, sampai proses pengolahan bahan makanan siap untuk dimakan.

Dari hasil observasi yang dilakukan di TK Negeri Pembina Birem Bayeun, diperoleh hasil bahwa setiap anak didik yang berusia 5-6 tahun, mempunyai pemahaman yang berbeda-beda. Hal ini sangat berpengaruh pada kurangnya tingkat perhatian anak dan kurangnya daya ingat anak. Maka dari itu perlunya memberikan pemahaman kepada anak berupa edukasi dengan cara memilih makanan yang bergizi melalui kegiatan sentra *cooking*. Dengan menggunakan sentra *cooking* disekolah memudahkan guru untuk dapat menjelaskan kepada anak makanan apa saja yang mengandung gizi baik bagi kesehatan. Selain itu guru juga dapat menggunakan media pembelajaran di sentra *cooking*, seperti menggunakan media pembelajaran yang menarik berbasis bahan alam dan peralatan dapur di sentra *cooking* agar anak lebih aktif, bersemangat dan tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran di sentra *cooking*.

Menurut peneliti model pembelajaran sentra *cooking* ini sangat layak untuk diterapkan dalam pendidikan anak usia dini (PAUD) model pembelajaran ini sangat menyenangkan, tidak membuat anak merasa bosan karena anak juga

ikut melibatkan diri langsung di setiap kegiatannya dan memberikan pengalaman yang luar biasa bagi anak. Anak dapat mengenal bentuk, jenis makanan, dan bahan makanan yang akan dimasak. Pembelajaran sentra *cooking* di TK Negeri Pembina Birem Bayeun yang dilaksanakan tiga kali dalam sebulan di kelas B. Sentra *cooking* ini berhasil diterapkan karena bisa mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul”**Analisis Pemahaman Anak Terhadap Jenis Makanan di Sentra *Cooking* di TK Negeri Pembina Birem Bayeun**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan ini sebagai berikut:

1. Anak belum mengenal jenis- jenis bahan makanan
2. Anak belum mampu menyampaikan jenis –jenis bahan makanan

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan fokus terhadap penelitian yang akan dilakukan dan mendapatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan maka perlu diberikan pembatasan masalah yaitu:

1. Pemahaman anak terhadap jenis makanan sehat
2. Sentra *cooking*

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pembelajaran sentra *cooking* di TK Negeri Pembina Birem Bayeun?
2. Bagaimana tingkat pemahaman anak terhadap jenis makanan pada pembelajaran di sentra *cooking* TK Negeri Pembina Birem Bayeun?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pembelajaran sentra *cooking* di TK Negeri Pembina Birem Bayeun
2. Untuk mengetahui tingkat pemahaman anak terhadap jenis makanan pada pembelajaran sentra *cooking* di TK Negeri Pembina Birem Bayeun

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran keilmuan bidang pendidikan anak usia dini secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah:

Secara konseptual hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam memberikan pemahaman lebih jauh untuk menganalisis anak terhadap jenis makanan di sentra *cooking*.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

a. Bagi Orang Tua

Dapat dijadikan sebagai gambaran pembelajaran anak usia dini dengan cara yang efektif untuk mengenalkan secara langsung jenis dan bentuk makanan dengan *cooking* bersama anak.

b. Bagi Peneliti

Memperoleh pengalaman langsung dalam merencanakan, melaksanakan dan menyusun hasil penelitian tentang Analisis Pemahaman Anak Terhadap Jenis Makanan di Sentra *Cooking* di TK Negeri Pembina Birem Bayeun .

c. Bagi Peneliti lain

Sebagai bahan dasar referensi untuk menjadi acuan penelitian terkait yang lebih spesifik dan memperkuat hasil penelitian yang telah ada.

G. Definisi Operasional

1. Analisis

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan

bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami dengan mudah, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹

2. Pemahaman

Pemahaman adalah kemampuan untuk mengkonstruksi makna atau pengertian berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki, mengaitkan informasi yang baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki, atau mengintegrasikan pengetahuan yang baru kedalam skema yang telah ada dalam pemikiran peserta didik.²

3. Jenis Makanan

Jenis makanan dalam arti sesungguhnya mampu menikmati makanan itu dengan sehat mencakup berbagai asupan gizi penting bagi tubuh yang terdiri dari berbagai makanan utama dan juga sekunder, yaitu makanan yang dikenal dengan kriteria 4 sehat 5 sempurna. Sehingga segala kebutuhan dan nutrisi pada tubuh terpenuhi dengan sempurna.³

¹ M. Askari Zakariah, dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Action Research Research and Development (R dan D)*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka (2020) hlm. 52

² Ela Suryani, *Analisis Pemahaman Konsep? Two-tier Test sebagai Alternatif*. CV. Pilar Nusantara (2019). Hlm 1

³ R. Tato Sugiharto, *Ensiklopedia Kesehatan Makanan Dan Gizi*. (Yogyakarta: Hikam Pustaka, 2017), hlm. 8

H. Penelitian Relevan

1. Jessica Festy Mahari, Pelatihan Pembuatan Roti Pizza Melalui Pembelajaran Sentra Memasak Bagi Anak Usia 4-6 Tahun Di PAUD Mutiara Islam, pelatihan pembuatan roti pizza merupakan kegiatan yang telah disusun untuk mengembangkan imajinasi, kreatifitas, dan kepercayaan diri anak. Pelatihan pembuatan roti pizza pada sentra memasak sangat penting diterapkan pada pembelajaran anak usia dini. Melalui kegiatan ini diharapkan anak dapat menemukan hal-hal menarik untuk disentuh, dicicipi, didengar, dicium, dan dilihat.⁴
2. Dwi Puji Lestari, Peningkatan Kreatifitas Melalui Fun *cooking* Pada Kelompok A RA Az Zahra Kebayoran Baru Jakarta Selatan, proses pelaksanaan kegiatan fun *cooking* penelitian untuk meningkatkan kreatifitas anak dengan menggunakan fun cooking ini telah memotivasi anak untuk berpikir dan terlihat ketika anak mampu mengerahkan ide dan gagasannya dalam kegiatan bermain fun *cooking*.⁵
3. Darwati, Peningkatan Kemampuan Motorik Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Kegiatan *Fun Cooking*, Proses pelaksanaan kegiatan *Fun Cooking* dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok bermain Flamboyan Pangkur Ngawi meliputi: a)

⁴ Maharani Festy Jessica, *Pelatihan Pembuatan Roti Pizza Melalui Pembelajaran Sentra Memasak Bagi Anak Usia 4-6 Tahun Di PAUD Mutiara Islam*. Jurnal Pengabdian Udikma, Vol. 1, No. 1 (2020), hlm. 64

⁵ Lestari Puji Dwi, *Peningkatan Kreatifitas Melalui Funcooking Pada Kelompok A RA Az Zahra Kebayoran Baru Jakarta Selatan*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 6, No. 1 (2019), hlm. 20

koordinasi antara tangan dan mata; b) memegang alat dan bahan dengan benar; c) mengolah bahan dengan benar yang dilakukan sebanyak 6 pertemuan dalam 2 siklus.

Pelaksanaan kegiatan *fun cooking* dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak sebesar 80% dengan hasil pada a) pratindak diperoleh 0% atau belum ada anak dari 15 anak berada pada kriteria berkembang dengan sangat baik, b) siklus I diperoleh 13,3% atau 2 anak dari 15 anak yang berada pada kriteria berkembang sangat baik, c) siklus II diperoleh 80% atau 12 anak dari 15 anak yang kemampuan motorik halusnya berada pada kriteria berkembang sangat baik.⁶

4. Khusnul Laely, *Cooking Class* Berbasis Kearifan Lokal Meningkatkan Motorik Halus Anak di Daerah Miskin, Pembelajaran *cooking class* berbasis kearifan lokal dalam hal ini bahan yang dapat ditemukan disekitar sekolah mampu meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini 3-4 tahun yang dibuktikan terjadi peningkatan kemampuan motorik halus dari data awal hingga siklus II. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak usia 3-4 tahun yaitu diantaranya stimulus yang diberikan oleh orang tua dan pendidik, kemandirian anak dalam kegiatan pembelajaran, kesadaran orang tua akan pentingnya proses dari pada

⁶ Darwati., dkk, *Peningkatan Kemampuan Motorik Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Kegiatan Fun Cooking*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti, Vol. 6 , No. 2, (2019), hlm. 165

hasil, kepercayaan orang tua terhadap kemampuan anak, dan kedekatan emosional antara pendidik dan peserta didik.⁷

5. Yosi Amaros, Peran Kegiatan *Fun Cooking* Dalam Kemampuan Sosial Emosional Dan Bahasa Anak, Pelaksanaan kegiatan *fun cooking* anak usia 5-6 tahun di TK Izhar Pondok Labu dilaksanakan pada setiap hari rabu pukul 11.00-12.00. Berdasarkan hasil kegiatan, diketahui bahwa kegiatan ini memberikan kesempatan kepada anak untuk meningkatkan kemampuan sosial emosional anak terutama dalam menaati aturan kelas, mengatur diri sendiri, berbagi dengan orang lain, serta mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada dan kemampuan bahasanya terutama dalam memahami beberapa perintah secara bersamaan, menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, memperkaya pembendaharaan kata, serta menuliskan nama sendiri.⁸

Dari hasil kelima jurnal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran sentra *cooking* pada dasarnya merupakan model pembelajaran yang dilakukan disemua lembaga PAUD, yaitu dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak usia dini begitu juga dengan metode pembelajaran sentra *cooking* ini.

⁷ Laely Khusnul, *Cooking Class Berbasis Kearifan Lokal Meningkatkan Motorik Halus Anak di Daerah Miskin*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 4,(2020), hlm. 926

⁸Amaros Yosi., dkk, *Peran Kegiatan Fun Cooking Dalam Kemampuan Sosial Emosional Dan Bahasa Anak*. Jurnal AL-Azhar Indonesia Seri Humainora, Vol. 4, NO. 4, (2018), hlm.262

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hakikat Anak Usia Dini

1. Pengertian anak usia dini

Di Indonesia pengertian anak usia dini ditujukan kepada anak yang berusia 0-6 tahun, seperti dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 ayat 14 yang menyatakan pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diperuntukkan bagi anak sejak lahir sampai usia 6 tahun. Anak usia dini memiliki batasan usia tertentu dalam memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan untuk memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Oleh karena itu peran orangtua, pendidikan dan lingkungannya yang mempengaruhi perkembangan anaknya. Tentang setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, sesuai Sabda Rasulullah Saw,

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : كُلُّ مَوْلُودٍ
يُؤَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ يَنْصَرَانِهِ أَوْ يَمَجْسَانِهِ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ)

Dari Abu Hurairah Ra, ia berkata: Rasulullah Saw bersabda: "setiap anak dilahirkan dalam keadaan suci, ayah dan ibunya lah yang menjadikan Yahudi, Nasrani, atau majusi." (HR. Bukhari dan Muslim)⁹

⁹ Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Pendidikan Islam Anak Usia Dini (Pendidikan Islam Dalam Menyikapi Kontroversi Belajar Membaca Pada Anak Usia Dini)*, (Mataram: Sanabil, 2020), hlm. 49

Sedangkan Anak usia dini menurut *NAEYC (National Association for The Education of Young Children)*, adalah anak yang berusia antara 0 sampai 8 tahun yang mendapatkan layanan pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak dalam keluarga (*family child care home*), pendidikan prasekolah baik negeri maupun swasta, taman kanak-kanak (TK) dan sekolah dasar (SD). Hal ini dapat disebabkan pendekatan pada kelas awal sekolah dasar kelas I, II dan III hampir sama dengan usia TK 4-6 tahun.¹⁰ Usia dini merupakan masa emas, masa ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Pada usia ini anak paling peka dan potensial untuk mempelajari sesuatu, rasa ingin tahu anak sangat besar. Hal ini dapat kita lihat dari anak sering bertanya tentang apa yang mereka lihat. Apabila pertanyaan anak belum terjawab, maka mereka akan terus bertanya sampai anak mengetahui maksudnya. Di samping itu setiap anak memiliki keunikan sendiri-sendiri yang berasal dari faktor genetik atau bisa juga dari faktor lingkungan. Faktor genetik misalnya dalam hal kecerdasan anak, sedangkan faktor lingkungan bisa dalam hal gaya belajar anak.

Adapun penjelasan didalam al-Qur'an yang berkaitan dengan konsep pendidikan anak usia dini secara khusus, maka melalui ayat di bawah ini Allah Swt menjelaskan tentang apa yang harus dilakukan oleh orang tua sebagai sebagai pendidikan pertama bagi anaknya. "Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui

¹⁰Pebriana Hana Putri, "Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pahlawan Tuanku Tambusay*, Vol. 1, (2017)

sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. [QS. Al Nahl. 78]”. Menurut Al Razi, melalui ayat Allah Swt hendak menjelaskan bahwa jiwa manusia pada awal penciptaannya tidak dibekali ilmu dan pengetahuan. Bahwasanya Allah Swt membekalinya dengan panca indra untuk digunakan sebagai alat, perantara memperoleh ilmu dan pengetahuan. Lebih lanjut lagi Ar-Razi mengurai pendapat mufassir tentang makna “as-sam’a”, yang Allah ciptakan untuk mendengar titah Allah Swt, “al-abshar” yang Allah ciptakan untuk mengetahui secara mendalam tentang tanda-tanda kekuasaan Allah dan “al-af’idah” untuk memikirkan keagungan Allah. Melalui ayat ini dan berdasarkan tafsiran yang diberikan oleh ArRazi, dapat dipahami bahwa Allah memberikan bekal terhadap manusia dengan dua bentuk. Yaitu sarana indrawi dan sarana ‘aqli. Dengan indrawi manusia dapat mengetahui obyek-obyek mahsusat (obyek indrawi) dengan ‘Aqli manusia dapat mengetahui obyek-obyek ma’qulat (obyek nalar).¹¹

Hakikat anak usia dini (Augusta) adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosioemosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Dari berbagai definisi, peneliti menyimpulkan bahwa anak usia

¹¹ Sulaiman, *Desain Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Al-quran Dan Hadis*. Vol. 1 No. 2, (2020)

dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental.

2. Apek perkembangan anak usia dini

Setiap individu mengalami perkembangan, perkembangan terjadi sejak usia dini hingga dewasa. Perkembangan tidak dapat diukur namun dapat dirasakan. Perkembangan bersifat maju kedepan (progresif), sistematis dan berkesinambungan. Agar dapat memberikan berbagai upaya pengembangan, maka perlu diketahui tentang perkembangan-perkembangan yang terjadi pada anak usia dini. Yaitu dengan menyiapkan berbagai stimulasi, pendekatan, strategi, metode, rencana, media atau alat permainan edukatif yang akan membantu anak berkembang pada semua aspek perkembangannya sesuai kebutuhan anak pada setiap tahapan usianya.

a. Perkembangan Nilai Moral dan Agama

Kata moral dan agaman sangat terdengar “berat” jika dibahas pada usia dini. Justru karena kedua hal tersebut sehingga perlu diperkenalkan, dibiasakan dan dan dikembangkan sejak dini. Moral dan agama jangan dijadikan momok menakutkan bagi anak, karena Negara Indonesia adalah Negara yang bermoral dan menjunjung tinggi ajaran dan nilai agama.¹²

¹² Khaironi mulianah, “*Perkembangan Anak Usia Dini.*”Jurnal Golden Age Hamzanwadi university, vol. 3, No. 2,(2018), hlm. 2-3

b. Perkembangan Fisik Motorik

Perkembangan fisik motorik harus distimulasi sejak dini karena berkaitan dengan keterampilan gerak yang memudahkan dan mempengaruhi keluwesan gerak individu, baik gerakan kasar yang melibatkan otot-otot besar maupun gerakan halus yang melibatkan jari-jari tangan dengan mata.

c. Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif pada setiap tahapan perkembangannya berbeda-beda tingkatannya. Pada usia 0-2 tahun perkembangan kognitif anak masih dalam kemampuan koordinasi mata dengan jari-jari tangan dan manipulasi, pada usia 2-7 tahun anak sudah mulai mampu berpikir tentang benda, orang dan peristiwa yang terjadi secara kongkrit (nyata) dialami dan dilihat berdasarkan sudut pandangnya sendiri. Pada masa tersebut rasa ingin tahu dan mencoba berbagai hal sangat besar sehingga anak dapat memiliki kemampuan membedakan, mengelompokkan, mengenal bentuk, warna ukuran, kemampuan mengolah informasi, memecahkan masalah dan berpikir kreatif.¹³

d. Perkembangan Bahasa

Bahasa adalah alat atau sarana untuk berkomunikasi antara individu yang satu dengan individu lainnya. Pada anak usia dini perkembangan bahasa dapat dilihat pada usia 1 tahun dimana anak

¹³*Ibid*, hlm. 5-6

sudah mulai berceloteh namun maknanya belum jelas. Seiring dengan penambahan usia dan stimulasi yang diberikan kemampuan berbahasa anak akan meningkat, karena kosa kata yang dimiliki terus bertambah. Perkembangan bahasa memiliki aspek yang harus diperhatikan yaitu mendengar, berbicara, menulis dan membaca¹⁴.

e. Perkembangan Sosial Emosioal.

Merupakan peningkatan kemampuan individu dalam berinteraksi dengan orang orang lain sedangkan perkembangan emosional adalah kemampuan mengelola perasaannya dalam bentuk ekspresi tindakan yang dinamakan dengan mimik wajah maupun aktifitas lainnya(verbal atau nonverbal) sehigga orang lain dapat mengetahui dan bahkan memahami kondisi atau keadaan yang dialaminya.¹⁵

f. Perkembangan Seni

Tingkat pencapaian perkembangan dalam aspek perkembangan seni terbagi atas dua bagian yaitu anak mampu membedakan antara bunyi dan suara dan kedua tertarik dengan kegiatan atau karya seni. Untuk bagian pertama membedakan antara bunyi dan suara, terdapat dua indikator yaitu; (1) anak bersenandung atau bernyanyi sambil mengerjakan sesuatu; (2) memainkan musik/instrumen/benda bersama teman. Untuk bagian kedua terbagi atas dua indikator yaitu (1) senang mendengarkan berbagai macam musik atau lagu kesukaannya; (2) bernyanyi sendiri. Berdasarkan hasil penelitian

¹⁴*Ibid*, hlm. 7-8

¹⁵*Ibid*, hlm. 4

untuk indikator pertama, kedua subjek sangat senang ketika diputar lagu kesukaannya. Untuk indikator kedua, kedua subjek sangat suka bernyanyi sendiri.¹⁶

B. Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini

1. Pengertian Kognitif

Kognitif adalah proses dan produk yang terjadi dalam otak sehingga menghasilkan pengetahuan. Kognitif mencakup berbagai aktivitas mental seperti memperhatikan, mengingat, melambangkan, mengelompokkan, merencanakan, menalar, memecahkan masalah, menghasilkan, dan membayangkan. Perkembangan kognitif anak melibatkan keterampilan belajar pada anak yang terjadi melalui proses elaborasi di dalam otak (mind), dan kegiatan mental internal yang kompleks. Yuiani Juga menjelaskan bahwasannya kognitif adalah suatu kegiatan atau proses memperoleh pengetahuan (termasuk kesadaran, perasaan dan sebagainya) atau usaha mengenali sesuatu melalui pengalaman sendiri.¹⁷ Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang mencirikan seseorang dengan berbagai minat terutama ditunjukkan kepada ide-ide dan belajar. Kognitif adalah

¹⁶ Sulaiman., dkk, “Tingkat Pencapaian Aspek Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.” Indonesian Journal Of Early Childhood Education, Vol.2, No.1, (2019)

¹⁷ Kholifah.dkk, *Prosiding Seminar Nasional Memaksimalkan Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini Sebagai Wujud Investasi Bangsa.* (Tuban: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Ranggolawe Tuban, 2018), hlm. 93-95

suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.

2. Perkembangan Kognitif Bagi Kehidupan Anak

Perkembangan kognitif mengacu pada perkembangan anak dalam berfikir dan kemampuan untuk memberikan alasan. Secara umum pengertian dan dari perkembangan kognitif adalah perubahan dalam pemikiran, kecerdasan dan bahasa anak. Proses pengembangan kognitif membuat anak mampu memecahkan soal, menyusun strategi kreatif atau menghubungkan kalimat menjadi pembicaraan yang bermakna (meaning full).

Guru penting untuk memahami perkembangan kognitif anak. Dengan pemahaman yang baik, diharapkan guru dapat memberikan stimulasi yang sesuai dengan karakteristik anak dan memiliki harapan yang realistis terhadap anak didiknya. Perkembangan kognitif terkait dengan peningkatan kemampuan daya pikir atau nalar peserta didik seiring dengan perkembangan motorik anak. Gagasan pada anak dapat ditumbuh kembangkan dengan memberikan kesempatan belajar dengan berbagai gaya. Anak belajar dengan bermacam cara, diantaranya belajar melalui bermain (*learning by gaming*), belajar dengan melakukan kegiatan (*learning by doing*), belajar melalui stimulasi panca indra, dan belajar dengan konsep segenap kecerdasan majemuk.

3. Metode Dalam Pengembangan Kognitif

Metode merupakan bagian dari strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan. Tujuan pendidikan yang dikembangkan dari tugas-tugas perkembangan yang harus di selesaikan, tidak mungkin dapat dilaksanakan secara sekaligus, melainkan harus dijabarkan kedalam tugas-tugas yang lebih kecil yang dinamakan tujuan kegiatan. Sebagai alat untuk mencapai tujuan tidak selamanya metode berfungsi secara optimal. Oleh karena itu, dalam memilih metode yang akan di gunakan, guru anak usia dini perlu alasan yang kuat dan memperhatikan faktor-faktor yang mendukung pemilihan metode tersebut, seperti karakteristik tujuan kegiatan dan karakteristik anak binaannya. Yang dimaksud karakteristik tujuan adalah pengembangan kognitif, fisik, sosial emosional, moral dan nilai-nilai agama serta seni.

Metode yang dapat mengembangkan kognitif anak agar berpikir, menalar, mampu menarik kesimpulan, dan membuat generalisasi caranya adalah dengan memahami lingkungan sekitarnya, mengenal orang benda-benda yang ada, mengenal tubuh dan perasaan mereka sendiri. Serta berlatih mengurus diri sendiri. Selain itu, melatih anak menggunakan bahasa untuk berhubungan dengan orang lain, dan melakukan apa yang benar berdasarkan nilai yang ada dalam masyarakat (Hilderbrand dalam Yuliani).

Metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan kognitif anak salah satunya adalah bermain. Bermain adalah suatu aktifitas yang

langsung, spontan di mana seseorang anak berinteraksi dengan orang lain, benda-benda disekitarnya, dilakukan dengan gembira (senang), atas inisiatif sendiri, menggunakan daya hayal (*imaginatif*), menggunakan panca indera dan seluruh anggota tubuhnya. Menurut Deaden dalam yuliani bermain merupakan kegiatan yang tidak mengikat dan segalanya ada dalam kegiatan itu sendiri. Bermain berfungsi untuk membentuk aspek kemampuan manusia yang meliputi kognitif, bahasa, sosial, afektif dan psikomotor. Selain itu bermain juga membentuk aspek kemampuan fisik manusia yang meliputi kekuatan, ketahanan, kecepatan, keseimbangan, kelenturan, koordinasi, kelincahan dan ketepatan.

Pemilihan dan pengelompokkan merupakan dua jenis kegiatan penting yang mendorong pelatihan deduktif. Kegiatan ini merangsang bahasa logika dan membangun dasar bagi pemikiran yang lebih matang. Pengelompokkan merupakan salah satu proses dasar anak-anak digunakan untuk mengembangkan kemampuan berlogika, agar otak bisa melakukan pengelompokkan, anak-anak pertama harus bisa tahu penampilan benda-benda: bentuk, warna, ukuran dan sifat lain. Kemampuan mental dan fisik yang kompleks berperan saat anak-anak mengembangkan kemampuan pengelompokkan: bahasa dan kosa kata, indentifikasi bentuk, warna dan ukuran, presepsi visual dalam mengidentifikasi keserupaan dan perbedaan.

Mengenai bentuk keterkaitan dengan peningkatan pengenalan perseptual anak untuk berpikir, beralasan, dan menyelesaikan masalah,

anak harus tahu dan membedakan diantara bentuk-bentuk dasar benda. Mulai dengan bentuk geometri karena konsep bentuk tersebut merupakan salah satu konsep yang pertama yang muncul dalam perkembangan kognitif anak.

C. Makanan Sehat

1. Pengertian Makanan

Menurut WHO, makanan adalah semua substansi yang dibutuhkan oleh tubuh tidak termasuk air, obat-obatan, dan substansi-substansi lain yang digunakan untuk pengobatan. Makanan merupakan kebutuhan pokok yang sangat penting bagi manusia yang terdiri dari karbohidrat, protein, lemak, vitamin, mineral dan air, mengingat setiap saat dapat saja terjadi penyakit yang diakibatkan oleh makanan.¹⁸ Kasus penyakit bawaan makanan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kebiasaan mengolah makanan, penyimpanan dan penyajian yang tidak bersih dan tidak memenuhi persyaratan sanitasi. Makanan adalah sumber satu-satunya bagi manusia untuk meningkatkan daya tahan tubuh manusia.

2. Makanan Pokok

Makanan pokok merupakan makanan utama yang dikonsumsi suatu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan energi dan gizi dasar. Menurut catatan Kompas (2018), Nusantara memiliki 77 bahan tanaman

¹⁸ Marsanti Sakula Avicena, *Buku Ajar Higiene Sanitasi Makanan*. (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018). hlm.13

berkarbohidrat yang bisa dikonsumsi sebagai makanan pokok. Tanaman itu tersebar di seluruh wilayah Indonesia.¹⁹ Dari 77 tanaman berhidrat arang, yang berpotensi sebagai makanan pokok tersebut, masyarakat Indonesia hanya mengenal beberapa saja, diantaranya adalah beras, jagung umbi-umbian, sagu, sorgum, dan pisang. Fakta itu menunjukkan bahwa potensi bahan pangan yang ada di wilayah Indonesia belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai sumber pangan. Padahal di wilayah Indonesia sendiri merupakan salah satu lumbung pemasok bahan pangan yang baik untuk menghasilkan berbagai produk olahan jenis makanan.

3. Makanan Pelengkap

a. Sayur-Sayuran

Sayuran yang berwarna merah, kuning dan hijau mempunyai nutrisi Vitamin, mineral, sedikit protein, anti oksidan pencegah kanker.²⁰

b. Buah-buahan

Buah-buahan seperti Apel, pisang, jeruk, anggur dan sebagainya. Mengandung nutrisi mineral, serat, nabati dan vitamin.

c. Kacang-kacangan

Makanan kacang-kacangan seperti kacang hijau, kedelai, kacang tanah, kacang merah dan sebagainya. Mengandung

¹⁹ Ambarwati Ari, *Nusantara Dalam Piringku Merayakan Keberagaman Pangan Pokok*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019), hlm. 1-2

²⁰ Rini Ayu, *Sehat Dengan Lauk Nabati*. (Jakarta: Gramedia, 2014), hlm. 4

nutrisi protein, lemak tak jenuh, vitamin, mineral dan serat nabati .

d. Sumber Makanan Hewani

Sumber makanan yang terdapat pada hewani adalah daging, telur, ikan, susu, keju. Yaitu makanan yang mengandung zat besi yang berasal dari sumber nabati.

4. Manfaat Makanan Bergizi Bagi Anak Usia Dini

Makanan yang baik dan bernutrisi memiliki banyak manfaat penting yang terus terbawa sampai remaja dan dewasa, antara lain sebagai berikut.²¹

- 1) Pertumbuhan dan perkembangan otak.
- 2) Perlindungan kesehatan dan kekebalan tubuh.
- 3) Perlindungan terhadap penyakit orang dewasa.
- 4) Pengaturan energi.
- 5) Perlindungan gigi dan gusi.
- 6) Sikap yang membaik.
- 7) Perkembangan kebiasaan makan yang baik dan sehat.
- 8) Pemberi tenaga

Makanan sebagai pemberi tenaga didalam tubuh manusia yang didalamnya banyak mengandung karbohidrat, protein dan lain-lainnya.²²

- 9) Pembangun sel-sel tubuh

²¹ Kusumawati Susi, *Gizi Untuk Kecerdasan Otak*, (Jakarta : Gramedia, 2016), hlm.3

²² Yulianti Enik, *Bugar Dengan Olahraga*,(Jakarta Timur: Balai Pustaka, 2012), hlm. 58

10) Pengatur faal alat-alat tubuh

11) Terhindar dari penyakit akibat jajanan tidak sehat.

Anak yang terbiasa jajanan tidak sehat beresiko terkena penyakit pencernaan semacam tifus, disentri, diare, dan lain-lain. Bahkan, dalam jangka panjang, kebiasaan makan makanan tidak sehat berpotensi menimbulkan gangguan/penyakit serius seperti kanker, obesitas, kolesterol, stroke, asam urat, alergi atau dan diabetes.²³

12) Memupuk rasa percaya diri

Sebagai proses pembelajaran, makan memberikan banyak manfaat pada anak, termasuk kepercayaan diri. Sedari kecil biasakan ia memegang sendok sendiri, menyendok makanan, dan duduk dikursi khususnya (setiap kali hendak disuapi). Memberikan kesempatan pada si prasekolah untuk menentukan atau memilih sendiri makanan yang diinginkan juga akan memupuk rasa percaya diri anak. Bukankah lewat hal-hal seperti anak menunjukkan ototritasnya yang mejadi bagian dari jati diri, Bahkan di usia sekolah dia juga belajar memasak sehingga kepercayaan dirinya semakin terpupuk.

²³ *Ibid*, hlm. 63

D. Model Pembelajaran Sentra *Cooking*

1. Sentra Memasak/*Cooking*.

Sentra memasak kaya dengan pengalaman unik bagi anak mengenal berbagai bahan makanan dan proses sains yang menyenangkan. Di sentra memasak anak belajar konsep matematika, sains, alam, dan sosial sehingga menunjang perkembangan kognitif, sosial emosional, bahasa, motorik, dan juga seni, serta nilai agama. Model sentra menjadi model pembelajaran yang dapat membuat anak menjadi kreatif dan inovasi. Menurut Trianto (Gunarto) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran tutorial.²⁴ Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Jadi model pembelajaran adalah untuk mencapai tujuan pembelajaran didalamnya terdapat strategi, teknik, metode, media dan alat.

Dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 tahun 2007 mengenai standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, diuraikan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²⁵

²⁴ Octavia A Shilpyny, *Model-Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hlm. 12 - 13

²⁵ *Ibid*, hlm 14 - 15

Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai dan diawasi.

Memasak juga salah satu kegiatan kreatif, seperti halnya menggambar, membuat hiasan, bermusik, maupun bermain peran. Dalam kegiatan memasak ada keterampilan bereksperimen/mencoba, membuat, dan juga eksplorasi. Memasak akan mengajarkan anak mewarnai, menambal, memotong, mengiris, mendasain, mengestimasi suatu takaran/ukuran, ataupun membuat sesuatu yang berbeda dari makanan yang dimasak atau dibuat. Dalam kegiatan ini, anak diberi kesempatan untuk berimajinasi, menemukan hal yang menarik, menata, dan menyajikan dengan tidak mengurangi kesan positif terhadap makanan tersebut. Memasak bukanlah aktivitas bermain-main atau menyiapkan makanan, tapi mengembangkan kreativitas dan kepekaan anak terhadap rasa dan jenis makanan dengan cara yang menyenangkan. Dapur sebagai tempat anak belajar memasak juga menjadi laboratorium dan studio bagi anak, melalui kegiatan ini anak dapat belajar matematika seperti menghitung dan mengukur, belajar membaca symbol dan menyimpulkan, menemukan misteri suatu rasa atau kenikmatan makanan, serta membangun kepercayaan diri dengan hasil yang mereka buat sendiri (Mary Ann).²⁶

Kegiatan kreatif *cooking* dapat berupa hal-hal berikut ini:

²⁶ Nurani Yuliani, *Memacu Kreatifitas Melalui Bermain*. (Jakarta: Sinar Grafika Offset,2020), hlm.84-85

- a. Menghias celemek dan taplak meja dengan tempelan gambar atau finger painting, gelas dan piring dengan cat dan kuas, menempel hiasan magnet dipintu kulkas, maupun menghias lauk pauk dan nasi.
- b. Membuat sate buah dan sayur, sop buah, menggambar dengan sayur dan buah.
- c. Membuat kue, mengoles roti dengan selai lalu dibentuk, roti gulung dengan bahan sandwich/roti isi, kue stick dengan berbagai variasi bentuk, bola-bola coklat, pizza sayuran, coklat dengan berbagai bentuk/cetakan, agar –agar bervariasi, dan lain-lain.
- d. Membuat minuman jus buah, es buah dan es campur, dan lain-lain.
- e. Membuat bubur pelangi (candil, ketan hitam, mutiara, agar-agar, irisan roti, santan), bubur kacang hijau, bubur sum-sum, dan lain-lain.

2. Media *Cooking*/Memasak

Untuk menyiapkan media memasak, seorang guru maupun orang tua perlu memperhatikan setiap bahan yang akan digunakan terutama dalam hal kebersihan dan keamanannya. Untuk itu ada beberapa referensi jenis media yang dapat digunakan oleh guru dan orang tua dalam

melaksanakan kegiatan memasak dengan anak menggunakan beberapa mediana adalah sebagai berikut (Mary Ann).²⁷

- a. Media menghias buah dan sayur: bermacam-macam sayur, tusukan sate, pemanggang *barbeque*, susu, mangkuk, es batu, pisau, dan lain-lain.
- b. Media membuat kue: roti, selai, pisau, penggulung adonan, tepung terigu, gula, garam, mentega, susu, agar-agar, telur, cetakan, sayuran, daging/sosis, dan lain-lain.
- c. Media membuat minuman: gelas, sendok, air, blender, gula, sirup, susu, buah-buahan, pisau, daun cincau, dan lain-lain.
- d. Media membuat bubur: santan, tepung terigu, ubi, ketan hitam, agar-agar, roti, kacang hijau, gula pasir dan garam.
- e. Media penghias dan atribut: celemek, taplak meja, gelas, piring, kuas, cat, stiker, gambar-gambar, kulkas, hiasan magnet, nasi, telur mata sapi, kentang nugget dan bermacam lauk lainnya.

3. Pijakan Sentra *Cooking*

Pengertian pijakan (*scaffolding*) adalah skenario yang harus disusun dan dilaksanakan serta perlakuan yang akan diterapkan terhadap kegiatan bermain setiap anak. Pijakan harus direncanakan dengan matang dan sistematis dengan mengikuti rencana pembelajaran dan tema yang

²⁷ *Ibid*, hlm.78

telah ditentukan. Dengan pijakan diharapkan anak bermain selalu dalam bimbingan, asuhan, dan pengawasan hingga betul-betul dapat memperoleh manfaat dan pengalaman selama pembelajaran.²⁸

a. Pijakan pengalaman sebelum bermain (15 menit)

- 1) Guru dan anak duduk melingkar, guru memberi salam, menanyakan kabar, dan dilanjut dengan kegiatan.
- 2) Meminta anak untuk memperhatikan siapa teman mereka yang tidak hadir.
- 3) Berdoa bersama, anak secara bergilir memimpin doa.
- 4) Menyampaikan tema dikaitkan dengan kehidupan anak.
- 5) Membacakan buku yang dikaitkan dengan tema, setelah selesai guru menanyakan kembali isi cerita.
- 6) Mengaitkan isi cerita dengan kegiatan bermain yang akan dilakukan.
- 7) Mengenalkan semua tempat dan alat bermain yang sudah disiapkan.
- 8) Memberi pijakan sesuai dengan rencana pembelajaran dan kemampuan yang diharapkan muncul pada anak.
- 9) Menyampaikan aturan bermain.
- 10) Memilih tema, memilih alat, cara menggunakan alat, kapan memulai dan mengakhiri bermain, serta merapikan kembali alat yang sudah dimainkan.

²⁸ Suryana Dadan, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak*. (Jakarta: Kencana, 2016), hlm.286

- 11) Mengatur teman lain dengan memberi kesempatan kepada anak untuk memilih tema lainnya.
 - 12) Setelah semua anak siap, guru mempersilahkan anak untuk mulai bermain.
- b. Pijakan pengalaman selama bermain (60 menit)
- 1) Mengamati dan memastikan semua anak melakukan kegiatan bermain.
 - 2) Memberikan contoh cara bermain pada anak yang belum bisa menggunakan alat.
 - 3) Memberikan dukungan berupa pertanyaan positif tentang pekerjaan yang dilakukan.
 - 4) Memberikan bantuan kepada anak yang membutuhkan.
 - 5) Mendorong anak untuk mencoba dengan cara lain sehingga mereka memiliki titik berbagai pengalaman bermain.
 - 6) Mencatat yang dilakukan anak (jenis bermain dan tahapan perkembangan anak).
 - 7) Mengumpulkan hasil kerja anak.
 - 8) Menjelang waktu habis guru memberi tahu anak-anak untuk bersiap menyelesaikan kegiatan bermainnya.
- c. Pijakan pengalaman setelah bermain (15 menit)

Ketika waktu bermain selesai, guru memberitahukan saatnya membereskan alat dan bahan yang sudah digunakan dengan melibatkan seluruh anak.

1) Makan bersama (10 menit)

- a) Sebelum makan, guru mengecek apakah ada anak yang tidak membawa makanan.
- b) Guru memberitahukan jenis makanan yang sehat dan kurang sehat untuk dikonsumsi.
- c) Jadikan waktu makan sebagai pembiasaan tatacara makan yang baik dan sopan.
- d) Libatkan anak untuk membereskan bekas makan dan membuang bungkus makan pada tempatnya.

2) Penutup (10 menit)

- a) Setelah semua anak berkumpul membentuk lingkaran guru mengajak anak bernyanyi
- b) Guru memberi kesempatan anak secara bergilir memimpin doa penutup
- c) Untuk menghindari berebut saat pulang, gunakan urutan berdasarkan posisi saat duduk, jenis kelamin, dan cara lain untuk keluar bersamaan lebih dahulu.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada skripsi ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks yang alami dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²⁹ Dalam penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan pemahaman anak terhadap jenis makanan di sentra *cooking*.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Adapun tempat penelitian yang akan peneliti lakukan di TK Pembina Birem Bayeun, yang berlokasi di Jl. Medan–Banda Aceh, Kec. Birem Bayeun, Kab. Aceh Timur. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada tanggal 07 Januari hingga 05 Februari 2022.

C. Subjek Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah kepada siapa penyusun akan melakukan penelitian, penyusun akan menentukan populasi dalam penelitian ini. Penelitian Dalam penelitian kualitatif, penentuan sampel lebih tepat tidak didasarkan pada

²⁹Lexy J. Moleong, *Metedologi penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm.123

teknik penarikan sampel peluang hal ini disebabkan karena penelitian kualitatif melihat proses sebagai sampling parameter populasi yang dinamis (McMillan dan Shumacher).³⁰ Subjek penelitian ini adalah sebagian dari populasi yang akan diteliti memiliki karakteristik tertentu oleh karena itu, peneliti menentukan sampel dalam penelitian ini yaitu anak yang berusia 5-6 tahun di TK Birem Bayeun kelas B yang berjumlah 24 orang anak. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini penulis mengambil 6 orang anak.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau langkah strategis yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam kegiatan ini untuk mendapatkan skala hasil pengukuran data yang berkaitan dengan aktifitas selama pengumpulan data dalam penelitian. Dalam pengumpulan data penulis melakukan beberapa tehnik sebagai berikut:

1. Observasi

Pengumpulan data melalui metode observasi merupakan cara yang paling efektif yaitu melakukan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan-kegiatan belajar, kejadian, gerak atau proses yang digunakan guru untuk mendapatkan hasil belajar anak di lokasi tempat penelitian. Observasi merupakan pengumpulan data yang melibatkan interaksi penelitian dalam aktifitas sehari-hari suatu kelompok orang sehingga penelitian dapat mempelajari aspek yang tampak maupun tersembunyi

³⁰Wijaya Hengki, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*.(Makassar:Sekolah Tinggi Jaffay,2018), hlm.12

dari rutinitas kehidupan dan kebudayaan kelompok tersebut.³¹ Tujuannya adalah untuk mengamati apa saja yang terjadi dalam proses penelitian kemudian mencatat yang terkait dengan pembelajaran yang dilakukan selama ini dan mengetahui secara pasti “Pemahaman Anak Terhadap Jenis Makanan di Sentra *Cooking* di TK Birem Bayeun”. Berikut kisi-kisi panduan observasi:

Tabel 3.1 Kisi-kisi Lembar Observasi Pemahaman Anak Terhadap Jenis Makanan Di sentra *Cooking*

No	Indikator	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan			
			BB	MB	BSB	BSH
1.	Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, bentuk, tekstur, fungsi dan ciri-ciri)	<p>1. Anak mampu mengenal nama bahan makanannya disentra <i>cooking</i>.</p> <p>2. Anak mampu mengenali bentuk bahan masakannya dengan menceritakan di depan teman-temannya.</p> <p>3. Anak mampu mengenali tekstur bahan masakannya disentra <i>cooking</i>.</p> <p>4. Anak mampu mengenal fungsi bahan makanannya.</p> <p>5. Anak mampu mengenali ciri-ciri bahan masakannya .</p>				

³¹Hartono Ju giyanto, *Metode Pengumpulan Dan Teknik Analisa Data*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2018), hlm. 31

2.	Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda disekitar yang dikenalnya (nama, bentuk, tekstur, fungsi dan ciri-ciri) melalui berbagai hasil karya	<p>1. Anak mampu menyampaikan apa saja nama bahan masakannya.</p> <p>2. Anak mampu menyampaikan bagaimana bentuk bahan masakannya.</p> <p>3. Anak mampu menyampaikan bagaimana tekstur bahan masakannya didepan teman-temannya.</p> <p>4. Anak mampu menyampaikan fungsi dari makanan tersebut.</p> <p>5. Anak mampu menyampaikan ciri-ciri bahan dan hasil masakan.</p>				
----	---	--	--	--	--	--

Keterangan :

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH= Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

2. Wawancara

Pengumpulan data melalui metode wawancara/interview memerlukan waktu tertentu. Dalam proses tanya jawab ini dilakukan secara tatap muka. Sebagian besar peneliti melakukan wawancara

terstruktur, semi- terstruktur, maupun tidak terstruktur (Rowley).³² Oleh karena itu peneliti melakukan wawancara dengan para informan kuncinya yaitu guru kelas.

Proses wawancara dilakukan secara bertatap muka dengan guru kelas untuk menanyakan proses pembelajaran sentra *cooking* dengan pedoman wawancara yang digunakan peneliti agar dapat memudahkan dalam mengingat pokok-pokok permasalahan yang di wawancarakan dan menghabiskan waktu selama sekitar 10 menit. Hasil wawancara tersimpan dalam bentuk rekaman dan catatan tertulis.

3. Dokumentasi.

Pengumpulan data dokumentasi berupa catatan peristiwa yang telah terjadi merupakan bukti pendukung dalam penelitian. Pengambilan data melalui dokumen dapat dilakukan dengan cara mengamati arsip-arsip yang sudah tersimpan dalam institusi maupun pribadi, peneliti mencermati arsip tersebut selanjutnya menginterpretasikan makna yang terkandung di dalamnya sesuai dengan substansi dari penelitian kualitatif.³³ Yaitu dengan mengambil data-data anak berupa nilai hasil belajar dan foto saat kegiatan belajar dengan gurunya untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat “Pemahaman Anak Terhadap Jenis Makanan di Sentra *Cooking* di TK Birem Bayeun”.

³² *Ibid*, hlm.12

³³ Mahmudah Nur Fitri, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantuan Software Atlas. TI 8* (Yogyakarta:Uad Press,2021),hlm.20-21

E. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data merupakan tahapan yang dilakukan setelah data terkumpul, tahap analisis data tidaklah berupa tahapan yang bersifat linier, penulisan data, pengumpulan data dilakukan secara interaktif. Teknik analisa data adalah serangkaian kegiatan dalam mengelola seperangkap hasil dari proses pengumpulan data yang akan membantu memahami situasi yang tengah diteliti.

Pada saat proses data (data collection) berlangsung, sebagaimana dikemukakan Miles dan Huberman.³⁴ Proses analisis data kualitatif juga berlangsung pada tiga tahapan yaitu:

1. Reduksi Data (data reduction)

Adalah merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian dalam penyederhanaan data yang muncul dalam catatan tertulis atau transkripsi yaitu menentukan mana data yang penting, mana yang tidak penting dan memberikan fokus perhatian pada data tertentu.

2. Tampilan Data (data display)

Adalah merupakan serangkaian informasi data yang memberikan suatu cara dalam menyusun isi data yang lebih mudah sehingga dapat di terima kebenarannya dengan sistematis dari hasil observasi dan interview.

3. Verifikasi data

Adalah merupakan penarikan kesimpulan data temuan deskriptif atau gambaran suatu obyek yang sudah valid dengan mengungkapkan

³⁴Morissan, *Riset Kualitatif*. (Jakarta:Kencana,2019),hlm.19-21

berbagai analisis peneliti dalam bentuk persuasif dan membentuk opini orang lain.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data adalah melihat derajat kebenaran atau hasil terhadap penelitian dengan mempergunakan standarisasi tertentu. Dalam penelitian kualitatif data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti kebenaran tergantung terhadap konstruksi manusia (Sugiono).³⁵ Pengabsahan data sangat diperlukan karena akan menjamin semua hasil dan pengamatan atau observasi, wawancara, memang benar dan sesuai dengan kenyataan yang terjadi dilokasi penelitian. Hasil keabsahan data ini akan menjamin dalam mendeskripsikan Pemahaman Anak Terhadap Jenis Makanan di Sentra *Cooking* di TK Negeri Pembina Birem Bayeun.

Terkait penggunaan pengabsahan data ini peneliti menggunakan trigulasi teknik pengumpulan data dalam penelitiannya, yaitu untuk mengecek data dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Misalnya, data yang diperoleh dari wawancara lalu di kaitkan dengan data dari hasil observasi. Jika hasil data yang di peroleh berbeda-beda maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan untuk memastikan hasil data yang akurat dan benar.

³⁵Budiansi Novi Wayan Ni.dkk,*Corporate Sosial Responbility dalam Ekonomi Berbasis Kearifan Lokal di Bali*.(Bali,Nilacakra,2020), hlm. 54

Trigulasi teknik pengumpulan data diperlukan untuk pengecekan data karena setiap teknik pengumpulan data memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing, oleh karena itu setiap teknik akan saling membantu dalam melengkapi hasil data yang akan menjadi lebih akurat dan tercaya

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Latar Belakang Berdirinya TK Pembina Birem Bayeun

Awal yayasan TK Anhar berdiri tahun 2004 yang dipimpin oleh kepala yayasan Abdul Wahab A.y dan kepala sekolah Asni, dengan jumlah guru terdiri dari 4 orang pendidik, dan jumlah siswa ada 30 orang dengan anggaran bantuan operasional dari desa. Sebelum menjadi TK Negeri Pembina, TK ini dahulu nya masih dibawah bimbingan yayasan yaitu yayasan Anhar, dan untuk saat ini sudah menjadi TK Negeri Pembina Kec. Birem Bayeun dengan kepemimpinan Khairani sampai tahun 2021 akhir, dengan jumlah guru 8 orang dan jumlah murid 68 orang siswa. Dan sekarang TK ini di bawah pimpinan kepala sekolah Syafrida Hanum S. Pd AUD dengan jumlah guru 9 orang dan jumlah murid 45 orang siswa.

TK Pembina Kec Birem Bayeun mempunyai program tersendiri yaitu modifikasi kurikulum 2013 dan pendidikan holistik berbasis karakter (PHBK). Pada awalnya TK Negeri Pembina Birem pembelajaran nya masih memakai kurikulum lama, setelah melalui banyak pengalaman dari berbagai kegiatan maka perlahan program terus ditingkatkan lagi. Pada pertengahan Desember 2020 TK Negeri Pembina Birem Bayeun melalui Dinas Pendidikan Aceh Timur, maka disahkan MOU antar TK Negeri Pembina

dengan IHF akan konsisten dalam merapikan pendidikan pembentukan karakter.

a. Visi

Terwujudnya generasi muslim yang unggul, berprestasi, berakhlak mulia, dengan landasan iman dan taqwa.

b. Misi

1. Menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang terintegrasi dengan imtaq melalui permainan (bermain).
2. Memberikan motivasi kepada peserta didik untuk selalu dapat mengekspresikan diri secara spontan, kreatif dan inovatif.
3. Memberikan kesempatan dan layanan, bimbingan kepada peserta didik untuk mengenal, mengembangkan kemampuan serta potensi yang dimiliki.
4. Mengusahakan peningkatan kualitas dan potensi guru serta penyempurnaan sarana dan prasarana yang memadai.

c. Tujuan

1. Dapat terselenggaranya pendidikan anak usia dini yang professional dan bertanggung jawab.
2. Dapat menyiapkan peserta didik yang unggul dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya serta dapat memberikan pelayanan, pengasuhan, agar terbentuknya kepribadian muslim yang kreatif, mandiri, berprestasi dan berakhlak mulia.

2. Keadaan Guru, Anak Dan Kelas Di TK Negeri Pembina Birem Bayeun

Guru merupakan bagian terpenting dalam organisasi sekolah. Hal ini disebabkan karena fungsinya sebagai pendidik yang memotivasi anak-anak didiknya menjadi pintar dan berguna bagi kehidupan nusa dan bangsa. Adapun keadaan guru dan Anak-anak di TK Negeri Pembina Birem Bayeun tahun ajaran 2021-2022 berjumlah 49 orang anak yang terdiri dari 28 orang laki-laki dan 21 orang perempuan.

Tabel 4.1 Data Guru Dan Peserta Didik Menurut Kelas

NO	URAIAN KELAS	GURU	JENIS KELAMIN		JUMLAH TOTAL
			LK	PR	
1	KELAS B1	4 ORANG	15	10	25
2	KELAS B2	3 ORANG	13	11	24
JUMLAH		7 ORANG	28	21	49

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Observasi Pemahaman Anak Terhadap Jenis Makanan Di Sentra *Cooking* Di TK Negeri Pembina Birem Bayeun

Pada penelitian ini penulis mengumpulkan data hasil penelitiannya dengan menggunakan observasi atau pengamatan (lembar obsevasi) sesuai STPPA usia anak yang digunakan untuk melihat tingkat pemahaman anak terhadap jenis makanan disentra *cooking* yang dimiliki oleh anak kelas B yang sampelnya berjumlah 6 orang anak.

Dalam penelitian ini, peneliti menyediakan lembar observasi dalam bentuk ceklis. Tujuan dari penggunaan lembar observasi tersebut adalah untuk mempermudah mengetahui pemahaman anak terhadap jenis makanan disentra *cooking*. Dari hasil pengamatan tersebut dapat dilihat bahwa pada pengamatan anak terhadap jenis makanan di sentra *cooking* TK Negeri Pembina Birem Bayeun dikelas B terdiri atas:

Pengamatan pada aspek ke-1 “Anak mampu mengenal nama bahan makanannya disentra *cooking*”. Dari hasil pengamatan awal yang dilakukan pada anak kelas B yang jumlah sampelnya 6 orang anak tersebut, 2 orang anak dapat dilihat pada aspek perkembangan ini Mulai Berkembang (MB) sedangkan 4 orang anak lagi mendapatkan nilai Berkembang Sangat Baik (BSB).

Pengamatan pada aspek ke-2 “Anak mampu mengenali bentuk bahan masakannya dengan menceritakan di depan teman-temannya”. Terdapat 2 orang anak yang mendapatkan nilai Mulai Berkembang (MB) sedangkan itu 4 orang anak lagi mendapatkan nilai Berkembang Sangat Baik (BSB).

Pengamatan pada aspek ke-3 “Anak mampu mengenali tekstur bahan masakannya disentra *cooking*”. Terdapat 2 orang anak yang mendapatkan nilai Mulai Berkembang (MB) sedangkan 4 orang anak mendapatkan nilai Berkembang Sangat Baik (BSB).

Pengamatan pada aspek ke-4 “Anak mampu mengenal fungsi bahan makanannya”. Terdapat 2 orang anak yang mendapatkan nilai Mulai

Berkembang (MB) sedangkan 4 orang anak mendapatkan nilai Berkembang Sangat Baik (BSB).

Pengamatan pada aspek ke-5 “Anak mampu mengenali ciri-ciri bahan masakannya”. Terdapat 2 orang anak yang mendapatkan nilai Mulai Berkembang (MB) sedangkan 4 orang anak mendapatkan nilai Berkembang Sangat Baik (BSB).

Pengamatan pada aspek ke-6 “Anak mampu menyampaikan apa saja nama bahan masakannya”. Terdapat 2 orang anak yang mendapatkan nilai Mulai Berkembang (MB) sedangkan 4 orang anak mendapatkan nilai Berkembang Sangat Baik (BSB).

Pengamatan pada aspek ke-7 “Anak mampu menyampaikan bagaimana bentuk bahan masakannya”. Terdapat 2 orang anak yang mendapatkan nilai Mulai Berkembang (MB) sedangkan 4 orang anak mendapatkan nilai Berkembang Sangat Baik (BSB).

Pengamatan pada aspek ke-8 “Anak mampu menyampaikan bagaimana tekstur bahan masakannya didepan temannya”. Terdapat 2 orang anak yang mendapatkan nilai Mulai Berkembang (MB) sedangkan 4 orang anak lagi mendapatkan nilai Berkembang Sangat Baik (BSB).

Pengamatan pada aspek ke-9 “Anak mampu menyampaikan fungsi dari makanan tersebut”. Terdapat 2 orang anak yang mendapatkan nilai Mulai Berkembang (MB) sedangkan 4 orang anak lagi mendapatkan nilai Berkembang Sangat Baik (BSB).

Pengamatan pada aspek ke-10 “Anak mampu menyampaikan ciri-ciri bahan dan hasil masakan”. Terdapat 2 orang anak yang mendapatkan nilai Mulai Berkembang (MB) sedangkan 4 orang anak lagi mendapatkan nilai Berkembang Sangat Baik (BSB).

Dari hasil lembar observasi menunjukkan bahwa pernyataan diatas tentang “Pemahaman anak terhadap jenis makanan disentra cooking” tersebut dari 6 orang anak memiliki pemahaman yang berbeda-beda. Pada tahap awalnya terdapat 3 orang anak yang belum mampu mengenal jenis makanan dan fungsinya dan 3 orang anak lagi diantaranya sudah Mulai Berkembang (MB), dilihat dari anak yang mulai mengenal fungsi bahan masakannya. Dengan adanya pembelajaran sentra cooking ini dapat meningkatkan pengetahuan anak mengenal jenis makanan beserta fungsinya, hasil observasi selanjutnya dari 6 orang anak tersebut terdapat 2 orang anak yang Mulai Berkembang (MB), dan 4 orang yang sudah mampu Berkembang Sangat Baik (BSB), terlihat dari peningkatan pemahamannya ketika guru bertanya kepada anak mengenai jenis makanan, anak langsung merespon/menanggapi pertanyaan guru dengan cepat yang dimana pada tahap awalnya anak masih belum berani mengungkapkan pendapatnya namun dengan adanya pembelajaran sentra *cooking* dapat meningkatkan percaya diri anak. Pembelajaran sentra *cooking* ini salah satu kegiatan yang sangat berpengaruh dalam memudahkan anak mengenal jenis makanan, karena anak dapat melihat langsung dan mempraktekannya proses pembuatan makanan tersebut.

Pada tahapan inilah guru melihat anak mulai memahami dan berani menceritakan setiap pembelajaran dengan temannya dan mencoba hal baru walaupun anak tidak menyukainya. Kemampuan seseorang untuk mengerti, mengetahui atau memahami sesuatu dapat dilihatnya dari berbagai segi.³⁶

a. Hasil Wawancara

Dari hasil wawancara dengan guru kelas TK B, peneliti peroleh keterangan bahwa pemahaman anak terhadap jenis makanan disentra *cooking* di sekolah ini. Untuk lebih jelasnya mengenai pedoman wawancara serta hasil "Analisis Pemahaman Anak Terhadap Jenis Makanan Di Sentra *Cooking* Di TK Negeri Pembina Birem Bayeun" dapat di lihat pada jawaban berikut:

- 1) Apakah dengan adanya sentra *cooking* ini dapat memberikan pengalaman baru kepada anak?

Jawaban guru: dalam pembelajaran disentra *cooking* ini tentunya dapat memberikan pengalaman baru karena anak-anak merasakan langsung dari setiap rangkaian kegiatan yang dilakukan.

Analaisis peneliti: hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya proses kegiatan pembelajaran di sentra *cooking* dapat memberikan pengalaman baru yang mampu menarik minat anak-anak untuk mengikuti pembelajaran ini, oleh

³⁶ Rifa'i Yasir Ahmad., dkk, 28 *Cara Senang Belajar Matematika*. (Pustaka Rumah Cinta, 2020), hlm. 390

karena itu dapat kita lihat dari hasil akhir kegiatan *cooking* tersebut.

- 2) Bagaimanakah sikap anak selama belajar di sentra *cooking*?

Jawaban guru: sikap anak dalam belajar di sentra *cooking* ini anak merasa sangat senang, bersemangat belajar dan aktif.

Analisis peneliti: hal ini menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan memberikan sikap positif pada anak, sehingga anak merasa kegiatan ini tidak membosankan karena kegiatan ini anak ikut serta mengabil alih dalam setiap kegiatannya.

- 3) Apakah anak mampu menjelaskan setiap apa yang telah dikerjakan?

Jawaban guru: dalam hal ini anak memiliki pemahaman yang berbeda-beda sehingga ketika guru bertanya kepada anak, sebagian dari mereka belum mampu menjawab pertanyaan yang diberikan.

Analisi peneliti: hal ini menunjukkan bahwa pemahaman setiap anak itu berbeda-beda, sehingga sebagian anak dikelas B belum mampu menjelaskan proses kegiatan belajarnya dan anak juga belum begitu fokus mengikuti proses kegiatan belajarnya.

- 4) Apa saja usaha ibu dalam meningkatkan pemahaman anak di sentra *cooking*?

Jawaban guru: dalam tahap pemahan ini guru membentuk kelompok agar lebih mudah untuk memberikan setiap tahapan awal hingga akhir seperti alat, bahan, bentuk, cara menggunakan benda-benda tajam, cara memotong, memasak dan menghias hasil masakannya

Analisis peneliti: hal ini menunjukkan bahwasannya guru terutama membentuk kelompok anak terlebih dahulu untuk menjelaskan setiap peraturan dan tahapan kegiatannya agar mempermudah anak dalam memahami selama proses memasak.

- 5) Apa saja kendala yang ibu hadapi dalam belajar di sentra *cooking*?

Jawaban guru: dalam setiap pembelajaran tentunya guru mengalami kendala yang berbeda-beda, yang terutama adalah tingkat kefokuskan dan pemahaman anak yang berbeda-beda dalam mengikuti pembelajaran.

Analisi peneliti: hal ini menunjukkan tingkat kurangnya kefokuskan dan pemahaman anak yang berbeda-beda di sentra *cooking* dapat sangat berpengaruh pada hasil yang akan ditunjukan, dimana anak harus mampu mengenal dan menyampaikan kembali setiap kegiatan yang dilakukanya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pembelajaran Sentra *Cooking* di TK Negeri Pembina Birem Bayeun

Pada pembelajaran sentra *cooking* di TK Negeri Pembina Birem Bayeun ini sudah berjalan sesuai dengan tahapan perkembangan anak dan terstimulus dengan baik, menurut Sani ciri utama model pembelajaran adalah adanya tahapan atau sintaks pembelajaran.³⁷ Pada pembelajaran ini dilakukan melalui tahapan awal, tahapan inti dan tahapan akhir. Kegiatan bermain sentra juga sudah dilaksanakan sesuai dengan hasil yang diinginkan, selain itu pembelajaran sentra *cooking* ini juga terdiri dari 4 pijakan yaitu:

a. Pijakan Lingkungan Main

Dalam penataan pijakan lingkungan main guru mempersiapkan penataan lingkungan main anak sehari sebelum pembelajaran dilakukan, menurut Sanjaya kegiatan mengajar merupakan proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar, dan setiap proses pembelajaran selamanya akan berbeda bergantung kepada tujuan, materi pembelajaran, serta karakteristik siswa sebagai subjek belajar.³⁸

Guru menyiapkan tema yang akan digunakan, menata alat seperti pisau, telenan, parutan, sendok sayur, baskom, cup, pipet,

³⁷ Fatmawati., dkk, *Implementasi Model Pembelajaran Sentra Di TK Amal Insani Yogyakarta*. Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. Vol.4. No.2 (2019), hlm.27

³⁸ Anggreani Poppy., dkk, *Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dan Proses Pembelajaran*. Jurnal Pesona Dasar. Vol.6, No.2 (2018), hlm.56

dan bahan yang digunakan yaitu timun, selasih, sirup, gula pasir, jeruk nipis, es batu dan air. Tujuannya saat anak-anak datang semua telah siap untuk dilakukan pembelajaran.

b. Pijakan Pengalaman Sebelum Bermain

Guru mengajak anak duduk melingkar, guru memberi salam, menanyakan kabar kepada anak, dan dilanjutkan dengan kegiatan dengan meminta anak untuk memperhatikan siapa teman mereka yang tidak hadir lalu berdoa bersama, anak secara bergilir memimpin doa dan menyampaikan tema pada hari itu. Kemudian guru membacakan buku yang dikaitkan dengan tema, setelah selesai guru menanyakan kembali isi cerita tersebut dan mengaitkan isi cerita dengan kegiatan bermain yang akan dilakukan pada hari itu.

Selanjutnya guru mengenalkan tempat dan alat bermain yang sudah disiapkan kepada anak, kemudian guru memberikan pijakan sesuai dengan rencana pembelajaran (RPPH) dan guru juga menyampaikan aturan bermain seperti hati-hati dalam menggunakan alat yang tajam, tidak mengganggu teman, mengembalikan dan membereskan alat setelah menggunakannya. Lalu guru menjelaskan kepada anak-anak dalam memilih tema, memilih alat, cara menggunakan alat, kapan memulai dan mengakhiri bermain. Guru juga mengatur teman bermain dengan membentuk kelompok dengan memberi kesempatan kepada anak

untuk memilih teman lainnya setelah semua anak siap, guru mempersilahkan anak untuk mulai bermain.

c. Pijakan Pengalaman Selama Bermain

Anak dipersilahkan mengerjakan tugas masing-masing sesuai dengan RPPH hari itu yang telah guru buat sebelumnya seperti memarut buah timun secara bergantian, setelah selesai memarut memasukkan parutan timun kedalam cup, menaruh es batu kedalam cup, air gula dan air. Namun guru juga mengamati dan memastikan semua anak melakukan kegiatan bermain dan memberikan contoh cara bermain pada anak yang belum bisa menggunakan alatnya dalam memotong buah dan memarutnya. Guru juga memberikan dukungan berupa pertanyaan positif tentang pekerjaan yang dilakukan anak dengan menanyakan bentuk buah, ciri-cirinya buah dan lain-lainnya agar anak lebih bersemangat dalam melakukan pekerjaannya, guru memberikan bantuan kepada anak yang membutuhkan dan mendorong anak untuk mencoba dengan cara lain sehingga mereka memiliki titik berbagai pengalaman bermain. Dalam hal ini guru mencatat yang dilakukan anak (jenis bermain dan tahapan perkembangan anak) kemudian guru mengumpulkan hasil kerja anak dengan anak menunjukkan hasil masakan yang telah dibuatnya. Menjelang waktu habis guru memberi tahu anak-anak untuk bersiap menyelesaikan kegiatan bermainnya.

d. Pijakan Pengalaman Setelah Bermain

Ketika waktu bermain selesai, guru memberitahukan saatnya membereskan alat dan bahan yang sudah digunakan dengan melibatkan seluruh anak. Setelah itu barulah makan bersama dengan waktu yang ditentukan dan sebelum makan, guru mengecek apakah ada anak yang tidak membawa bekal makanannya guru juga memberitahukan jenis makanan yang sehat dan kurang sehat untuk dikonsumsi. Namun dalam hal ini guru juga menjelaskan dan mengingatkan anak waktu makan sebagai pembiasaan tatacara makan yang baik dan sopan seperti tidak berbicara ketika sedang makan dan tidak mengganggu teman lainnya. Setelah selesai makan guru melibatkan seluruh anak untuk membereskan bekas makanannya dan membuang bungkus makanan pada tempatnya. Selanjutnya waktu penutupan, setelah semua anak berkumpul duduk kembali membentuk lingkaran guru menanyakan kembali kepada anak pengalaman mainnya dengan menceritakan kembali dari awal hingga akhir kegiatan bermainnya. Setelah itu guru mengajak anak bernyanyi bersama dan guru juga memberi kesempatan kepada anak untuk secara bergilir memimpin doa penutup. Untuk menghindari berebut saat pulang, guru menggunakan cara urutan berdasarkan posisi saat duduk, jenis kelamin, dan cara lain untuk keluar bersamaan lebih dahulu.

Pada tahapan pembelajaran dan pijakan pembelajaran ini tidak dapat dipisahkan dan sangat berpengaruh dalam mengembangkan aspek perkembangan anak melalui pembelajaran sentra *cooking*, untuk mempermudah kegiatan belajar mengajar guru membagi anak menjadi beberapa kelompok agar anak dapat lebih mudah dalam belajar. Pembelajaran sentra adalah pusat kegiatan belajar atau pusat sumber belajar yang merupakan suatu wahana yang sengaja dirancang untuk menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak usia dini.³⁹ Dengan dilaksanakannya tahapan dan pijakan sentra tersebut guru dapat mengembangkan aspek perkembangan anak dengan mudah melalui kegiatan pembelajaran sentra *cooking*.

2. Tingkat Pemahaman Anak Terhadap Jenis Makanan Pada Pembelajaran Sentra *Cooking* di TK Negeri Pembina Birem Bayeun

Berdasarkan temuan yang telah peneliti dapatkan dilapangan, maka dalam melakukan tingkat pemahaman anak terhadap jenis makanan pada pembelajaran sentra *cooking*. Dapat dilihat dari hasil pembelajaran yang diberikan guru terhadap anak didiknya dari pijakan awal hingga pijakan akhir. Dalam hal ini media pembelajaran yang diberikan guru terhadap anak didiknya sangat berpengaruh, berperan, dan mendukung model pembelajaran sentra *cooking*. Sebelum melakukan pembelajaran

³⁹ Arifin Rosalina Dewi Citra, “*Perkembangan Sosial Dan Bahasa Anak Melalui Sentra Pasar Di Taman Kanak-Kanak*”. Prosending Seminar Nasional Unirow Tuban, (2017), hlm. 12

sentra cooking guru terlebih dahulu menyiapkan alat/bahan yang akan digunakan dalam pembelajarannya seperti menyiapkan alat untuk memasak dan bahan masakannya.

Setelah alat/bahan disiapkan guru menjelaskan menu masakan yang ingin dimasak kepada anak-anak dan menunjukkan nama dan bahan masakannya. Pada tahapan inilah guru melihat kemampuan perkembangan kognitif anak didiknya, yaitu dari tingkat pemahaman anak dalam mengingat, mengenal nama bahan makanan, tekstur, dan ciri-cirinya. Hal ini tentunya diperoleh ketika anak mendengarkan penjelasan guru dan ikut serta dalam pembelajaran sentra *cooking*, setelah pembelajaran selesai guru mereview/menanyakan kembali tentang apa saja kegiatan hari ini dari awal hingga proses pembelajaran. Maka tingkat pemahaman anak yang sebelumnya hanya 35%, dengan adanya pembelajaran sentra *cooking* ini dapat meningkatkan pemahaman anak menjadi 70%. Terlihat dari anak dapat menyebutkan jenis bahan masakan meskipun hanya beberapa anak juga sudah mampu menyampaikan dan mendeskripsikan kepada teman-temannya tentang macam-macam tekstur dari bahan masakan yang dibuat.

Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu lalu mengingat, dengan kata lain memahami atau mengetahui sesuatu dari berbagai segi.⁴⁰ Namun dalam hal ini peneliti ingin melihat kemampuan anak dalam menjelaskan dan mengulang

⁴⁰Pranita Wilda. dkk, *Pemahaman Siswa Pada Materi Sejarah Kebudayaan*. (Lakeisha, 2021), hlm.9

kembali pembelajaran dengan bahasanya sendiri tanpa rasa takut, ragu-ragu dan malu. Tentunya pada tahapan ini diambil dari beberapa sampel yang peneliti tentukan dan tidak semua anak dapat mendapatkan hasil yang sama, hasil sampel ini diambil dari beberapa kali pembelajaran sentra *cooking* dengan anak dan menu masakan yang berbeda, maka dapat dilihat bahwasannya tingkatan hasil perkembangan kognitif anak itu berbeda-beda dari setiap hasil pembelajaran tentunya anak juga mendapatkan peningkatan yang berbeda.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pada Pembelajaran sentra *cooking* di TK Negeri Pembina Birem Bayeun ini sudah berjalan sesuai dengan tahapan perkembangan anak dan terstimulus dengan baik, pada pembelajaran ini dilakukan melalui tahapan awal, tahapan inti dan tahapan akhir. Kegiatan bermain sentra juga sudah dilaksanakan sesuai dengan hasil yang diinginkan. Selain itu pembelajaran sentra *cooking* ini juga terdiri dari 4 pijakan yaitu: 1) Pijakan Lingkungan Main, 2) Pijakan Pengalaman Sebelum Bermain, 3) Pijakan Pengalaman Selama Bermain, dan 4) Pijakan Pengalaman Setelah Bermain.
2. Tingkat pemahaman anak yang sebelumnya hanya 35%, dengan adanya pembelajaran sentra *cooking* ini dapat meningkatkan pemahaman anak menjadi 70%. Terlihat dari anak dapat menyebutkan jenis bahan masakan meskipun hanya beberapa anak juga sudah mampu menyampaikan dan mendeskripsikan kepada teman-temannya tentang macam-macam tekstur dari bahan masakan yang dibuat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, Peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi sekolah
 - a. Perlunya menciptakan kondisi lingkungan belajar yang menarik guna meningkatkan kefokusannya dan pemahaman anak.
 - b. Perlunya memberikan berbagai jenis penghargaan yang dapat menarik pemahaman belajar anak.
2. Bagi peneliti
 - a. Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman dan pengetahuan.
 - b. Dapat melakukan kajian yang lebih mendalam tentang cara memberikan pemahaman belajar terhadap anak yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaros Yosi., dkk. 2018. *Peran Kegiatan Fun Cooking Dalam Kemampuan Sosoal Emosional Dan Bahasa Anak*. Jurnal AL-Azhar Indonesia Seri Humainora, Vol. 4, NO. 4
- Ambar wati Ari. 2019. *Nusantara Dalam Piringku Merayakan Keberagaman Pangan Pokok*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Anggreani Poppy., dkk. 2018. Kesesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dan Proses Pembelajaran. Jurnal Pesona Dasar. Vol.6, No.2
- Arifin Rosalina Dewi Citra. 2017. “*Perkembangan Sosial Dan Bahasa Anak Melalui Sentra Pasar Di Taman Kanak-Kanak*”. Prosending Seminar Nasional Unirow Tuban
- Budiansi Novi Wayan Ni.dkk. 2020. *Corporate Sosial Responbility dalam Ekonomi Berbasis Kearifan Lokal di Bali*.Bali, Nilacakra.
- Darwati., dkk. 2019. *Peningkatan Kemampuan Motorik Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Kegiatan Fun Cooking*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti, Vol. 6 , No. 2
- Fatmawati., dkk. 2019. Implementasi Model Pembelajaran Sentra Di TK Amal Insani Yogyakarta. Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. Vol.4. No.2
- Hartono Ju giyanto. 2018. *Metode Pengumpulan Dan Teknik Analisa Data*. Yogyakarta: Andi Offset
- Indrawan Irjus. 2020. *Manajemen Paud Dmij Plus Terintegrasi*. Riau: Dotplus Publisher
- Khaironi mulianah. 2018 “*Perkembangan Anak Usia Dini*.”Jurnal Golden Age Hamzanwadi university, vol. 3, No. 2
- Kholifah.dkk. 2018. *Prosiding Seminar Nasional Memaksimalkan Peran Pendidkan Dalam Memmbangun Karakter Anak Usia Dini Sebagai Wujud Investasi Bangsa*. Tuban: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Ranggolawe Tuban
- Kusumawati Susi. 2016. *Gizi Untuk Kecerdasan Otak*. Jakarta : Gramedia.
- Laely Khusnul. 2020. *Cooking Class Berbasis Kearifan Lokal Meningkatkan Motorik Halus Anak di Daerah Miskin*, Jurnal Pedidikan Anak Usia Dini, Vol. 4

- Lestari Puji Dwi. 2019. *Peningkatan Kreatifitas Melalui Funcooking Pada Kelompok A RA Az Zahra Kebayoran Baru Jakarta Selatan*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 6, No. 1
- Maharani Festy Jessica. 2020. *Pelatihan Pembuatan Roti Pizza Melalui Pembelajaran Sentra Memasak Bagi Anak Usia 4-6 Tahun Di PAUD Mutiara Islam*. Jurnal Pengabdian Udikma, Vol. 1, No. 1
- Mahmudah Nur Fitri. 2021. *Analisis Data Penelitian Kualitatif Manajemen Pendidikan Berbantuan Software Atlas.TI 8* Yogyakarta: Uad Press
- Marsanti Sakula Avicena. 2018. *Buku Ajar Higiene Sanitasi Makanan*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Morissan. 2019. *Riset Kualitatif*. Jakarta: Kencana
- Nurani Yuliani. 2020. *Memacu Kreatifitas Melalui Bermain*. Jakarta:Sinar Grafika Offset
- Octavia A Shilpyny. 2020. *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepulish
- Pebriana Hana Putri. 2017. "Analisis Penggunaan Gadget Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Pada Anak Usia Dini." Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pahlawan Tuanku Tambusay, Vol. 1
- Pranita Wilda. Dkk. 2021. *Pemahaman Siswa Pada Materi Sejarah Kebudayaan*. Lakeisha
- Rifa'i Yasir Ahmad., dkk. 2020. *28 Cara Senang Belajar Matematika*. Pustaka Rumah Cinta
- Rini Ayu. 2014. *Sehat Dengan Lauk Nabati* . Jakarta: Gramedia
- Sulaiman., dkk. 2019. "Tingkat Pencapaian Aspek Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini." Indonesian Journal Of Early Childhood Education, Vol.2, No.1
- Suryana Dadan. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana
- Suryani, Ela. 2019. Analisis Pemahaman Konsep? Two-tier Test sebagai Alternatif. Jakarta : CV. Pilar Nusantara.
- Wathoni, Lalu Muhammad Nurul. 2020. Pendidikan Islam Anak usia Dini (Pendidikan Islam dalam Menyikapi Kontroversi Belajar Membaca Pada Anak usia Dini). Mataram: Sanabil

- Wijaya Hengki Umrati. 2020. *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray
- Yulianti Enik. 2012. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. 2 No. 2
- Zakariah, M. Askari. 2020. *Metedologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Action Research, Research And Development (R n D)*. Yayasan Pondok Pesantren Al Mawaddah Warrahmah Kolaka

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Febi Santika
2. Tempat/Tanggal Lahir : Karang Baru, 16 Februari 1998
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan : Indonesia
6. Nomor Induk Mahasiswa : 1062017030
7. Status Perkawinan : Belum Kawin
8. Pekerjaan : Mahasiswa
9. Alamat : Dusun Alur Kacang
Kec. Banda Alam, Kab Aceh Timur, Aceh
10. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Nurhasan
 - b. Ibu : Sri Ningsih
 - c. Alamat : Dusun Alur Kacang
Kec. Banda Alam, Kab Aceh Timur, Aceh
11. Riwayat Pendidikan
 - a. SD : SD Negeri Jambo Reuhat
 - b. SMP : MTSN 1 Dama Puteh
 - c. SMA : SMA Negeri 1 Idi Tunong

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya agar dapat kiranya dipergunakan seperlunya.

Langsa, 30 Mei 2022

Febi Santika

Lembar Observasi Sebelum Penelitian Pemahaman Anak Terhadap Jenis Makanan Di sentra *Cooking*

Petunjuk Pengisian

Isilah Lembar Observasi ini dengan memberikan tanda (✓) pada kolom nilai yang sesuai dengan keadaan yang berlangsung selama proses pembelajaran.

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan																							
		MRT				NBS				SCP				FAA				MAN				FAN			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu mengenal nama bahan makanannya disentra <i>cooking</i>		✓			✓					✓				✓			✓				✓			
2.	Anak mampu mengenali bentuk bahan masakannya dengan menceritakan di depan teman-temannya.		✓			✓					✓				✓			✓				✓			

10.	Anak menyampaikan bahan dan masakannya.		✓			✓					✓				✓			✓			✓					
-----	---	--	---	--	--	---	--	--	--	--	---	--	--	--	---	--	--	---	--	--	---	--	--	--	--	--

Keterangan :

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Lembar Observasi Hasil Penelitian Pemahaman Anak Terhadap Jenis Makanan Di sentra *Cooking*

Petunjuk Pengisian

Isilah Lembar Observasi ini dengan memberikan tanda (✓) pada kolom nilai yang sesuai dengan keadaan yang berlangsung selama proses pembelajaran.

No	Aspek yang diamati	Hasil Pengamatan																							
		MRT				NBS				SCP				FAA				MAN				FAN			
		BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu mengenal nama bahan makanannya disentra <i>cooking</i>				✓		✓						✓				✓		✓						✓
2.	Anak mampu mengenali bentuk bahan masakannya dengan menceritakan di depan teman-temannya.				✓		✓						✓				✓		✓						✓

3.	Anak mampu mengenali tekstur bahan masakannya disentra <i>cooking</i>				✓		✓					✓			✓		✓					✓
4.	Anak mampu mengenal fungsi bahan masakannya				✓		✓					✓			✓		✓					✓
5.	Anak mampu mengenali ciri-ciri bahan masakannya				✓		✓					✓			✓		✓					✓
6.	Anak mampu menyampaikan apa saja nama bahan masakannya				✓		✓					✓			✓		✓					✓
7.	Anak mampu menyampaikan bagaimana bentuk bahan masakannya				✓		✓					✓			✓		✓					✓
8.	Anak mampu menyampaikan tekstur bahan masakannya didepan teman-temannya				✓		✓					✓			✓		✓					✓
9.	Anak mampu menyampaikan fungsi dari makanan tersebut				✓		✓					✓			✓		✓					✓

10.	Anak menyampaikan bahan dan masakannya.	mampu	ciri-ciri	hasil				✓		✓						✓				✓	✓				✓
-----	---	-------	-----------	-------	--	--	--	---	--	---	--	--	--	--	--	---	--	--	--	---	---	--	--	--	---

Keterangan :

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Rubrik Penilaian Pemahaman Anak

No	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	DESKRIPTOR
1.	Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, bentuk, tekstur, fungsi dan ciri-ciri)	1.Anak mampu mengenali nama bahan makanannya disentra <i>cooking</i> .	1.Anak belum mampu mengenali nama bahan makanannya disentra <i>cooking</i> dengan baik (BB) 2.Anak mampu mengenali nama bahan makanannya disentra <i>cooking</i> namun belum fokus (MB) 3.Anak mampu mengenali nama bahan makanannya disentra <i>cooking</i> dengan fokus (BSH) 4.Anak mampu mengenali nama bahan makanannya disentra <i>cooking</i> dengan sangat baik (BSB)
		2.Anak mampu mengenali bentuk bahan masakannya dengan menceritakan di depan teman-temannya.	1.Anak mampu mengenali bentuk bahan masakannya dengan menceritakan di depan teman-temannya dengan baik (BB) 2.Anak mampu mengenali bentuk bahan masakannya dengan menceritakan di depan teman-temannya namun belum fokus (MB) 3.Anak mampu mengenali bentuk

			<p>bahan masakannya dengan menceritakan di depan teman-temannya dengan fokus (BSH)</p> <p>4. Anak mampu mengenali bentuk bahan masakannya dengan menceritakan di depan teman-temannya dengan sangat baik (BSH)</p>
		<p>3. Anak mampu mengenali tekstur bahan masakannya disentra <i>cooking</i>.</p>	<p>1. Anak mampu mengenali tekstur bahan masakannya disentra <i>cooking</i> dengan baik (BB)</p> <p>2. Anak mampu mengenali tekstur bahan masakannya disentra <i>cooking</i> namun belum fokus (MB)</p> <p>3. Anak mampu mengenali tekstur bahan masakannya disentra <i>cooking</i> dengan fokus (BSH)</p> <p>4. Anak mampu mengenali tekstur bahan masakannya disentra <i>cooking</i> dengan sangat baik (BSB)</p>
		<p>4. Anak mampu mengenal fungsi bahan makanannya.</p>	<p>1. Anak mampu mengenal fungsi bahan makanannya dengan baik (BB)</p> <p>2. Anak mampu mengenal fungsi bahan makanannya namun belum fokus (MB)</p>

			<p>3. Anak mampu mengenal fungsi bahan makanannya dengan fokus (BSH)</p> <p>4. Anak mampu mengenal fungsi bahan makanannya dengan sangat baik (BSH)</p>
2.	Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda disekitar yang dikenalnya (nama, bentuk, tekstur, fungsi dan ciri-ciri) melalui berbagai hasil karya	<p>1. Anak mampu menyampaikan apa saja nama bahan masakannya.</p>	<p>1. Anak mampu menyampaikan apa saja nama bahan masakannya dengan baik (BB)</p> <p>2. Anak mampu menyampaikan apa saja nama bahan masakannya namun belum fokus (MB)</p> <p>3. Anak mampu menyampaikan apa saja nama bahan masakannya dengan fokus (BSH)</p> <p>4. Anak mampu menyampaikan apa saja nama bahan masakannya dengan sangat baik (BSH)</p>
		<p>2. Anak mampu menyampaikan bagaimana bentuk bahan masakannya.</p>	<p>1. Anak mampu menyampaikan bagaimana bentuk bahan masakannya dengan baik (BB)</p> <p>2. Anak mampu menyampaikan bagaimana bentuk bahan masakannya namun belum fokus (MB)</p> <p>3. Anak mampu</p>

			<p>menyampaikan bagaimana bentuk bahan masakannya dengan fokus (BSH)</p> <p>4. Anak mampu menyampaikan bagaimana bentuk bahan masakannya dengan sangat baik (BSB)</p>
		<p>3. Anak mampu menyampaikan bagaimana tekstur bahan masakan dan hasil masakannya didepan teman-temannya.</p>	<p>1. Anak mampu menyampaikan bagaimana tekstur bahan masakan dan hasil masakannya didepan teman-temannya dengan baik (BB)</p> <p>2. Anak mampu menyampaikan bagaimana tekstur bahan masakan dan hasil masakannya didepan teman-temannya namun belum fokus (MB)</p> <p>3. Anak mampu menyampaikan bagaimana tekstur bahan masakan dan hasil masakannya didepan teman-temannya dengan fokus (BSH)</p> <p>4. Anak mampu menyampaikan bagaimana tekstur bahan masakan dan hasil masakannya didepan teman-temannya dengan sangat baik (BSH)</p>
		<p>4. Anak mampu menyampaikan fungsi dari makanan tersebut</p>	<p>1. Anak mampu menyampaikan fungsi dari</p>

			<p>makanan tersebut dengan baik (BB)</p> <p>2. Anak mampu menyampaikan fungsi dari makanan tersebut namun belum fokus (BSH)</p> <p>4. Anak mampu menyampaikan fungsi dari makanan tersebut dengan sangat baik (BSB)</p>
		<p>5. Anak mampu menyampaikan ciri-ciri bahan masakan.</p>	<p>1. Anak mampu menyampaikan ciri-ciri bahan masakan dengan baik (BB)</p> <p>2. Anak mampu menyampaikan ciri-ciri bahan masakan namun belum fokus (MB)</p> <p>3. Anak mampu menyampaikan ciri-ciri bahan masakan dengan fokus (BSH)</p> <p>4. Anak mampu menyampaikan ciri-ciri bahan masakan dengan sangat baik (BSB)</p>

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Kelompok/Usia	:	TK B (5-6 Tahun)
Semester/Minggu	:	2/6
Tema/Subtema	:	Tanaman/Timun
Kompetensi Dasar	:	1.1, 1.2, 2.4, 2.8, 2.14, 3.3-4.3, 3.6-4.6, 4.8
Hari/Tanggal	:	Kamis, 13 Januari 2022

Gerak dan lagu 08.00-08.15	<ol style="list-style-type: none"> 1. Yel-yel anak karakter 2. Gerak dan lagu sesuai dengan tema 3. 3. Bermain “bergerak”
Pertemuan pagi 08.15-0830	<p>Rutinitas Harian</p> <p>Doa, tema dan pilar karakter, pengenalan jadwal, pengenalan hari, tanggal, bulan dan tahun, mengenal kegiatan dalam sehari dikelas, mengenal peraturan kelas.</p>
Jurnal 08.30-08.50	<p>Menggambar Bebas</p> <p>Tahapan Kegiatan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Anak menggambar bebas/gambar yang sukainya 2. Anak menceritakan gambar yang di buatnya dan dimotivasi untuk menuliskan judul/cerita yang dibuatnya

	Media Pembelajaran: Buku jurnal, krayon, pensil warna
Pilar Karakter 08.50-09.10	Praktik Anak Amanah Tahapan Kegiatan 1. Anak bersama guru melakukan tepuk semangat 2. Guru menjelaskan karakter anak yang amanah Media Pembelajaran: buku pilar Makan Bersama 09.10-09.30
Kegiatan Sentra 09.30-10.20	I. Kegiatan Pembuka 1. Anak menyanyikan lagu yang berhubungan dengan tema 2. Anak berdiskusi bersama guru tentang: - Manfaat dari tanaman - Dimana kita banyak melihat tanaman II. Kegiatan Inti 1. MENYUSUN PUZZLE BUAH-BUAHAN ✓ Indikator Pembelajaran - Anak dapat melakukan kegiatan permainan fisik dengan aturan - Anak dapat melaksanakan perintah yang lebih kompleks sesuai dengan aturan yang ada. Media dan sumber belajar - Puzzle

	<ul style="list-style-type: none">- Gambar bentuk puzzle <p>2. MEWARNAI GAMBAR BUAH-BUAHAN</p> <ul style="list-style-type: none">- Anak dapat menyajikan berbagai karya yang berhubungan dengan lingkungan alam- Anak dapat melaksanakan perintah yang lebih kompleks sesuai dengan aturan yang ada. <p>Media dan sumber belajar</p> <ul style="list-style-type: none">- Buku Majalah- Krayon <p>3. MEMBUAT MINUMAN ES TIMUN</p> <p>✓ Indikator Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none">- Anak dapat mengklarifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, ukuran, pola, fungsi, sifat, suara, tekstur, dan ciri-ciri lain kedalam kelompok yang sama.- Anak dapat melaksanakan perintah yang lebih kompleks sesuai dengan aturan yang ada.- Anak mampu menjaga keamanan diri dari benda-benda berbahaya. <p>Media dan sumber belajar</p> <ul style="list-style-type: none">- Timun- Selasih- Jeruk nipis
--	--

	<ul style="list-style-type: none">- Gula dan sirup hijau- Es Batu dan air- Cup/cangkir- Sendok dan sendok sayur- Parutan- Pipet <p>III. Penutup</p> <ol style="list-style-type: none">1. Apresiasi anak dan diskusikan pengalaman anak hari ini.2. Menginformasikan kegiatan esok hari.3. Berdoa sebelum pulang.
--	--

RENCANA PENILAIN

Program Pengembangan	KD	Indikator	MRT				NBS				SCP			
			BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
NAM	1.1	-Anak dapat mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaanya -Anak dapat menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan.				✓		✓						✓
Fisik Motorik	1.2	Anak dapat menggunting secara lebih detail				✓		✓						✓
Kognitif	3.6-4.6	Anak dapat mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, ukuran, pola, fungsi, sifat, suara, dan ciri-ciri lain kedalam kelompok yang sama.				✓		✓						✓
Bahasa	2.14	Anak dapat terbiasa santun saat berbicara				✓		✓						✓
Sosem	2.8	Anak mandiri mengikuti kegiatan				✓		✓						✓
Seni	2.4	Anak dapat menghargai hasil karya dirinya dan temanya				✓		✓						✓

Program Pengembangan	KD	Indikator	FAA				MAN				FAN			
			BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB	BB	MB	BSH	BSB
NAM	1.1	-Anak dapat mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaanya -Anak dapat menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan.				✓		✓						✓
Fisik Motorik	1.2	Anak dapat menggunting secara lebih detail				✓		✓						✓
Kognitif	3.6-4.6	Anak dapat mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk, ukuran, pola, fungsi, sifat, suara, dan ciri-ciri lain kedalam kelompok yang sama.				✓		✓						✓

Bahasa	2.14	Anak dapat terbiasa santun saat berbicara				✓		✓						✓
Sosem	2.8	Anak mandiri mengikuti kegiatan				✓		✓						✓
Seni	2.4	Anak dapat menghargai hasil karya dirinya dan temanya				✓		✓						✓

Mengetahui

Kepala Tk Negeri Pembina

Syafrida Hanum S.Pd AUD

Guru Kelas

Nurmayani A.ma

Lembar Wawancara Guru

1. Apakah dengan adanya sentra *cooking* ini dapat memberikan pengalaman baru kepada anak?
2. Bagaimanakah sikap anak selama belajar di sentra *cooking*?
3. Apakah anak mampu menjelaskan setiap apa yang telah dikerjakan?
4. Apa saja usaha ibu dalam meningkatkan pemahaman anak di sentra *cooking*?
5. Apa saja kendala yang ibu hadapi dalam belajar di sentra *cooking*?

LAMPIRAN FOTO PENELITIAN








 * Perbaikan *

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA
 Nomor 331 Tahun 2021
T E N T A N G
PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA

Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penyusunan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
 b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk ditunjuk dalam tugas tersebut;

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor : 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Peraturan Pemerintah Nomor : 60 Tahun 1999, tentang Pendidikan Tinggi;
 3. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor : 146 Tahun 2014 Tentang perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
 4. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 10 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
 5. Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : B.II/3/17201, tanggal 24 April 2019 Tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa yang definitif;
 6. Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 27 Tahun 2021 tanggal 21 Januari 2021, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa;
 7. DiPA Nomor : 025.04.2.888040/2021, tanggal 23 November 2020;

Memperhatikan : Hasil Seminar Proposal Mahasiswa Tanggal 24 Maret 2021

M E M U T U S K A N :

Menetapkan :
 Kesatu : Menunjuk Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa:

1. Khairul Amri, S.Pd.I, M.Pd
(Membimbing Isi)
2. Syarfina, M.Pd
(Membimbing Metodologi)

Untuk Membimbing Skripsi :
 N a m a : Febi Santika
 Tempat / Tgl.Lahir : Karang Baru , 16 Februari 1998
 NIM : 1062017030
 Jurusan / Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
 Judul Skripsi : *Analisis Pemahaman Anak Terhadap Jenis Makanan di Sentra Cooking di TK Negeri Pembina Birem Bayeun **

Kedua : Bimbingan harus diselesaikan selambat-lambatnya selama 6 (enam) bulan terhitung sejak tanggal ditetapkan.
 Ketiga : Kepada Pembimbing tersebut di atas, diberi honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa.
 Keempat : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.
 Kutipan Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Langsa
 Pada Tanggal : 5 Mei 2021
 Dekan,
 dlo.
IQBAL

Diperbaiki tanggal 6 Juli 2021 *)
 An. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Wakil Dekan Bidang Akademik


G. LULFITRI

Tembusan Yth :
 1. Dekan FTIK IAIN Langsa
 2. Kasubbag Akademik Kemahasiswaan dan Alumni
 3. Ketua Prodi PIAUD FTIK IAIN Langsa



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Kampus IAIN Langsa, Jln. Meurandeh - Kota Langsa, Provinsi Aceh, Telp. 0641-22619/23129
Fax. 0641-425139 website : <http://www.ftik.iainlangsa.ac.id> email : ftik@iainlangsa.ac.id

Nomor : B-12/In.24/FTIK/PP.00.9/01/2022
Lampiran : -
Perihal : **Mohon Izin Untuk Penelitian Ilmiah**

Kepada Yth,
ke sekolah
Di -
Tempat

Assalamu`alaikum Wr. Wb.,

Dengan hormat,

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa dengan ini memaklumkan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswa kami yang tersebut di bawah ini :

Nama : FEBI SANTIKA
Tempat / Tanggal Lahir : Karang Baru, 16 Februari 1998
Nomor Induk Mahasiswa : 1062017030
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Bermaksud mengadakan penelitian di wilayah Bapak/Ibu, sehubungan dengan penyusunan skripsi berjudul "Analisis Pemahaman Anak Terhadap Jenis Makanan Di Sentra Cooking Di Tk Negeri Pembina Birem Bayeun "

Untuk kelancaran penelitian dimaksud kami mengharapkan kepada Bapak/ibu berkenan memberikan bantuan sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku, segala biaya penelitian dimaksud ditanggung yang bersangkutan.

Demikian harapan kami atas bantuan serta perhatian Bapak/ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu`alaikum Wr. Wb.

Langsa, 06 Januari 2022
Dekan




Zainal Abidin



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TIMUR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
TK NEGERI PEMBINA BIREM BAYEUN KECAMATAN BIREM
BAYEUN KABUPATEN ACEH TIMUR
Jalan. Medan - B.Aceh Desa Keude Birem

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422.2/17/TKNP/2022

Selubungan dengan surat dari Institut Agama Islam Negeri Langsa Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Nomor: B-12/In.24/FTIK/PP.00.9/01/2022, Perihal: Mohon Izin Untuk Penelitian Ilmiah tertanggal 7 Januari 2022, Maka Kepala Sekolah TK Negeri Pembina Birem Bayeun dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini :

Nama : FEBI SANTIKA
 NIM : 1062017030
 Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Jenjang : S1

Benar telah mengadakan penelitian di TK Negeri Pembina Birem Bayeun pada tanggal 7 Januari 2022 s/d 05 Februari 2022 guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul : " Analisis Pemahaman Anak Terhadap Jenis Makanan Di Sentra Cooking Di Tk Negeri Pembina Birem Bayeun " .

Demikian surat keterangan diperbuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Keude Birem, 05 Februari 2022
 Kepala TK Negeri Pembina

SYAERIDAH ANUM S.Pd AUD
 NIP. 19701021 200504 2 001